

**PERAN MUATAN LOKAL PENDIDIKAN DINIYAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JOGOROTO JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh:

Nurjihan Abidatur Rofifah

NIM. 17110015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
September, 2021**

**PERAN MUATAN LOKAL PENDIDIKAN DINIYAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JOGOROTO JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



Oleh:
Nurjihan Abidatur Rofifah
NIM. 17110015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
September, 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN MUATAN LOKAL PENDIDIKAN DINIYAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JOGOROTO JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Nurjihan Abidatur Rofifah

17110015

**Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing,**



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN MUATAN LOKAL PENDIDIKAN DINIYAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JOGOROTO JOMBANG
SKRIPSI**

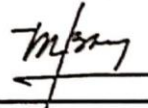
Dipersiapkan dan disusun oleh
Nurjihan Abidatur Rofifah (17110015)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 September 2021 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP 19660825 199403 1 002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP 19651112 199403 2 002

: 

Pembimbing
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP 19651112 199403 2 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, M.Ag
NIP 19660626 200501 1 003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

“Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya, sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, dengan ridho dari Allah SWT saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayahanda Bapak Parsum Sukowibowo, Ibu Aidatur Rodhiyah, yang tiada henti mendoakan dan selalu memberikan motivasi. Dan juga kepada adik-adikku Bilqis Ibtihalum Bashiroh dan Muhammad Haufan Hazza al-Bustomi, saudara-saudaraku yang kusayangi”

MOTTO

.... وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۖ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ

لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“...Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah :216)¹

¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), hlm. 34

Dr. Hj. Sulalah, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurjihan Abidatur Rofifah

Jombang, 12 Juli 2021

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurjihan Abidatur Rofifah

NIM : 17110015

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Peran Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Pd.
NIP. 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Jombang, 12 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Nurjihan Abidatur Rofifah

NIM. 17110015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya, proposal skripsi yang berjudul “Peran Muatan Lokal Pendidikan Diniyah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat dan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.PdI, selaku Dosen Wali yang telah membimbing, memberikan saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan proposal skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan mentransfer ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
7. Bapak Edy Purnomo, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Jogoroto Jombang yang telah memberikan izin untuk penelitian.

8. Seluruh guru dan peserta didik SMPN 2 Jogoroto Jombang yang telah meluangkan waktunya untuk penelitian ini. Khususnya Ibu Diah Novitasari, S.Pd yang telah membantu penulis saat melakukan penelitian di sekolah.
9. Semua pihak dan teman seperjuangan khususnya saudari Uwly Iffat, Nur Laeli, Nada, dll yang telah berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, tenaga, maupun do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Last but not least, I want to thank me, I want to thank me for believing in me, thank you for doing all this work, thank you for never quitting, thank you for never giving up on the situation, thank you for want to get back up even though it feels hard, thank you for being strong through it.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan agar dapat menambah wawasan berpikir serta memberi khazanah pengetahuan untuk terus memajukan pendidikan. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang melimpah oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal 'Alamiin.

Wallahul Muwaffiq ilaa Aqwamith Thariq

Jombang, 9 Oktober 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 159 Tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 4.1 : Data Siswa SMPN 2 Jogoroto Jombang	49
Tabel 4.2 : Data Responden	50
Tabel 4.3 : Jadwal Pelajaran Pendidikan Diniyah Kelas VIII	54
Tabel 4.4 : Pembagian Kitab Mata Pelajaran Pendidikan Diniyah	56
Tabel 4.5 : Hasil Belajar Pendidikan Diniyah Semester Ganjil Kelas VIII	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir	35
Bagan 5.1 : Hasil Temuan Penelitian	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Daftar Guru di SMPN 2 Jogoroto Jombang

Lampiran II. Daftar Tenaga Administrasi dan Karyawan di SMPN 2 Jogoroto Jombang

Lampiran III. Daftar Sarana Prasarana SMPN 2 Jogoroto Jombang

Lampiran IV. Standar Kompetensi Materi Pembelajaran Diniyah Kelas VIII

Lampiran V. Hasil Belajar Materi Diniyah Siswa Kelas VIII Selama Satu Semester

Lampiran VI. Pedoman Penelitian

Lampiran VII. Dokumentasi Penelitian

Lampiran VIII. Surat Pengantar Izin Penelitian

Lampiran IX. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran X. Bukti Konsultasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Muatan Lokal	
a. Pengertian Muatan Lokal	11
b. Hakikat Muatan Lokal	12
c. Tujuan Muatan Lokal	13
2. Pendidikan Diniyah	
a. Pengertian Pendidikan Diniyah	15
b. Macam-Macam Pendidikan Diniyah	18
c. Model Pembelajaran Pendidikan Diniyah	19
d. Struktur Muatan Lokal Pendidikan Diniyah	22
3. Pemahaman Keagamaan	
a. Pengertian Pemahaman Keagamaan	27
b. Fungsi Agama	29
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan	31
B. Kerangka Berpikir	34

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
H. Prosedur Penelitian	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	
1. Profil SMPN 2 Jogoroto Jombang	46
2. Struktur Organisasi Sekolah dan Staff	47
3. Visi dan Misi	47
4. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi Umum, Karyawan, dan Siswa	48
5. Sarana dan Prasarana Pendidikan	49
6. Data Responden	50
B. Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Muatan Lokal Pendidikan Diniyah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SMPN 2 Jogoroto Jombang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021	51
2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Muatan Lokal Pendidikan Diniyah di SMPN 2 Jogoroto Jombang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021	59
3. Peningkatan pemahaman Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Jogoroto Jombang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021	62
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Muatan Lokal Pendidikan Diniyah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SMPN 2 Jogoroto Jombang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021	66
B. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Muatan Lokal Pendidikan Diniyah di SMPN 2 Jogoroto Jombang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021	72
C. Peningkatan Pemahaman Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Jogoroto Jombang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021	73
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rofifah, Nurjihan Abidatur. 2021. *Peran Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Pendidikan Diniyah adalah suatu cabang ilmu yang menerapkan pengajaran secara klasikal atau modern serta usaha untuk menanamkan Islam sebagai bagian dari landasan hidup para siswa untuk melahirkan ulama' masyhur yang tidak hanya memahami ilmu pengetahuan saja, melainkan luas wawasan keagamaannya, dan cakrawala pemikirannya sebagai bentuk pemecahan persoalan di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Mendeskripsikan pelaksanaan muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 2 Jogoroto Jombang, 2) Mendeskripsikan faktor penghambat yang terdapat dalam pelaksanaan muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 2 Jogoroto Jombang, 3) Mendeskripsikan peningkatan pemahaman keagamaan dari hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Jogoroto Jombang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang dipakai adalah: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Data di analisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan penelitian.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan muatan lokal pendidikan diniyah di SMPN 2 Jogoroto berjalan dengan sangat baik, semua hal yang bersangkutan dengan pendidikan diniyah sudah terstruktur. Para guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik pada saat *Daring* agar siswa tidak mudah bosan, terdapat fasilitas dari sekolah berupa kitab kuning, adanya raport sisipan dari hasil belajar siswa selama satu tahun. 2) Faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan diniyah adalah sebagai berikut : a) Hambatan utama pada saat pembelajaran datang dari para guru yang kesulitan melakukan penilaian pada saat penugasan praktik. b) untuk peserta didik kurang adanya dukungan dari orang tua selama kegiatan belajar mengajar dialihkan ke rumah masing-masing. c) pada saat proses pembelajarannya banyak dari para guru dan peserta didik yang terhambat oleh sinyal serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang maksimal. 3) Peningkatan pemahaman keagamaan dilihat dari rata-rata nilai harian dan Penilaian Tengah Semester (PTS) dari Kelas VIII, diperoleh hasil bahwa tiga kelas yakni kelas VIII A, D, dan E mengalami peningkatan, sedangkan kelas VIII B dan C mengalami penurunan.

Kata Kunci: *Muatan Lokal, Pendidikan Diniyah, Keagamaan*

ABSTRACT

Rofifah, Nurjihan Abidatur. The Role of Local Content for Diniyah Education in Improving Religious Understanding of Class VIII Students at State Junior High School 2 Jogoroto Jombang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang. Advisors. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

Diniyah education is a branch of science that applies classical or modern teaching as well as an effort to instill Islam as part of the foundation of students' lives to produce famous scholars who not only understand science, but have broad religious insight, and horizons of thought as a form of problem-solving in society.

The aims of this study were colon: 1) describe the implementation of the local content of diniyah education in increasing the religious understanding of class VIII students at SMPN 2 Jogoroto Jombang, 2) describe the inhibiting factors contained in the implementation of the local content of diniyah education in increasing the religious understanding of class VIII students at SMPN 2 Jogoroto Jombang, 3) Describe the increase in the religious understanding of the learning outcomes of class VIII students at SMPN 2 Jogoroto Jombang.

In this study, the researcher used a qualitative descriptive research method. While the data collection methods used are: 1) Observation, 2) Interview, 3) Documentation. Data is analyzed by reducing irrelevant data, presenting data, and drawing research conclusions.

The results of this study are: 1) The implementation of the local content of diniyah education at SMPN 2 Jogoroto is going very well, all matters related to diniyah education are structured. The teachers use interesting learning methods when online so that students don't get bored easily, there are facilities from the school in the form of yellow books, there is an insert report card from the school. student learning outcomes for one year. 2) The inhibiting factors faced in the implementation of diniyah education are as follows: a) The main obstacle when learning comes from teachers who have difficulty making assessments during practical assignments. b) for students the lack of support from parents during teaching and learning activities is transferred to their respective homes. c) during the learning process, many teachers and students were hampered by signals and the use of less than optimal learning methods. 3) Increased religious understanding seen from the average daily grades and Mid-Semester Assessment (PTS) of Class VIII, the results showed that three classes, namely class VIII A, D, and E experienced an increase, while class VIII B and C decreased.

Keywords: *Local Content, Diniyah Education, Religion*

مستخلص البحث

الرفيفة، نور جيحان عابدت. دور المحتوى المحلي لتعليم الدينية في زيادة التفاهم الديني لطلاب الفصل 8 في المدرسة الثانوية العامة 2 جوغوروتو جومبانج. البحث الجامعي. كلية التربية والتعليمية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتورة الحاجة سائلة، الماجستير.

تعليم الدينية هو فرع من فروع العلم التي يطبق التدريس الكلاسيكي أو الحديث ويحاول لغرس الإسلام كجزء من أساس حياة الطلاب لإنتاج العلماء المشهورين التي لا يفهمون العلم فحسب، بل لديهم بصيرة الدينية الواسعة وآفاق الفكرية كشكل من أشكال المشكلات في المجتمع.

أهداف هذه الدراسة، هي (1) وصف تنفيذ المحتوى المحلي لتعليم الدينية في زيادة الفهم الديني لطلاب الفصل 8 في المدرسة الثانوية العامة 2 جوغوروتو جومبانج (2) وصف العوامل المشبطة الواردة في تنفيذ المحتوى المحلي لتعليم الدينية في زيادة الفهم الديني لطلاب الفصل 8 في المدرسة الثانوية العامة 2 جوغوروتو جومبانج (3) وصف الزيادة في الفهم الديني لنتائج التعلم لطلاب الفصل 8 في المدرسة الثانوية العامة 2 جوغوروتو جومبانج.

استخدمت الباحثة في هذه الدراسة هي منهج البحث الوصفي النوعي. وأما تحليل جمع البيانات المستخدمة هي: (1) الملاحظة، (2) المقابلة، (3) والتوثيق. يتم تحليل البيانات عن تحليل تقليل البيانات غير ذات الصلة، وتقديم البيانات واستخلاص استنتاجات البحث.

وأما نتائج هذه الدراسة، هي (1) تنفيذ المحتوى المحلي لتعليم الدينية في المدرسة الثانوية العامة 2 جوغوروتو جومبانج يسير على ما أحسن، كل الأمور المتعلقة بتعليم الدينية منظمة. المعلمون يستخدم الأساليب التعلم التي تعتمد على الجرأة حتى لا يشعر الطلاب بالملل، يكون مرافق المدرسة على شكل كتب، وبوجود التقارير الخاصة بهم وإدراج نتائج تعلم الطلاب لمدة عام واحد. (2) العامل المانع في تنفيذ التعليم هو كما يلي: أ) العقبة الرئيسية أثناء التعلم يعني تأتي من المعلمين الذين يعانون من صعوبة إجراء التقييمات أثناء المهام العملية. ب) بالنسبة للطلاب، نقص الدعم من أولياء الأمور أثناء أنشطة التدريس والتعلم إلى منازلهم. ج) في أثناء عملية التعلم، كثير من المعلمين والطلاب يعوقهم الإشارات واستخدام الأساليب التعلم أقل من الأمثل. (3) زيادة الفهم الديني الملحوظ من متوسط الدرجات اليومية وتقييم منتصف الفصل الدراسي (PTS) للفصل الثامن، أظهرت النتائج أن ثلاثة فصول وهي VIII أ، د، ه شهدت زيادة، وأما المنخفضت الفصول VIII ب و ج.

الكلمة المفتاحية: المحتوى المحلي، التعليم الديني، الدين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang meliputi semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mentransfer nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta kecakapan kepada generasi muda sebagai suatu usaha guna menyiapkan mereka agar bisa memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani dan ruhaninya. Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan juga terencana sebagai usaha untuk mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (daya pikir, karya, cipta, dan budi nurani) yang menghasilkan perubahan positif baik di bidang kognitif, afektif, atau psikomotorik yang berlangsung dalam waktu yang lama guna mencapai tujuan hidup.²

Pendapat yang senada dengan pernyataan diatas juga disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati mengartikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar mereka kelak menjadi manusia dan juga anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) juga menegaskan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar senantiasa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

² Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogia, Vol. 4, No. 1, Februari 2005, hlm. 42

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 27.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Oleh sebab itu, pendidikan nasional telah diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tertulis bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal.⁴ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkup keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang terjadi secara sadar dan bertanggung jawab. Adapun pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang berada diluar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Madrasah Diniyah ialah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkan seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadits, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah⁵. Pendidikan madrasah diniyah merupakan evolusi dari sistem pembelajaran yang umum dilaksanakan di semua pesantren salafiyah, karena memang dari awal penyelenggaraannya berjalan secara tradisional. Untuk mempertahankan tradisi pesantren dalam mempertahankan paradigma penguasaan dari “kitab kuning”.⁶

Kehadiran lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam yang berbentuk Madrasah Diniyah adalah jawaban dari harapan umat Islam untuk dapat menyalurkan putra-putrinya supaya lebih banyak memperoleh pendidikan Islam

⁴ Amin Haedaris, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hlm. 18.

⁵ Zulfia Hanum Alfi Syahr, *Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 3, No. 1, (Maret 2016), hlm. 1.

⁶ Amin Haedaris, *loc. cit.*

bagi kehidupannya⁷. Sebagaimana penjelasan dari Al-Qur'an yang terdapat pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ....

Artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah:11)*

Kabupaten Jombang Jawa Timur dibawah kepemimpinan Hj. Munjidah Wahab memasukkan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah ke pendidikan formal. Keputusan tersebut dituangkan dalam Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 41 Tahun 2019 tentang “Kurikulum muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kabupaten Jombang”. Jadi dalam hal ini seluruh sekolah SD dan SMP di Jombang memasukkan pendidikan diniyah sebagai bagian dari mata pelajaran disekolah.

Tujuan adanya pendidikan diniyah ini diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang cerdas spiritual yang mendasari sikap dan perilaku baik di satuan pendidikan maupun di masyarakat. Jadi peserta didik yang bersekolah di SD dan SMP mempunyai dasar keagamaan yang baik di sekolah maupun ketika berada di masyarakat. sehingga hal ini dapat mengantisipasi dampak negatif dari tidak terkendalinya pemanfaatan teknologi bagi segenap masyarakat khususnya generasi muda saat ini, maka sangatlah penting untuk tidak hanya mengoptimalkan pembentukan karakter dan pendidikan Islam di sekolah tetapi juga harus didukung peran dari pendidikan diniyah.

Adapun pada pendidikan diniyah ini setiap peserta didik yang beragama Islam wajib untuk memiliki kemampuan membaca Alqur'an dengan tajwid dengan referensi kitab Syifa'ul Jinan, Fiqih-Syari'ah dengan mempelajari kitab Ghoyah Wa

⁷ Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 207.

Taqrib, Aqidah-Tauhid dengan kitab Aqidatul Awwam, dan Akhlak dengan kitab Alala. Seluruh tema pada masing-masing materi tersebut pembelajarannya sudah ditentukan secara berjenjang sesuai dengan urutan kelas dari SD-SMP sesuai dengan kemampuan peserta didik di setiap kelas 7-9.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Jogoroto yang pembelajarannya menekankan pada pemahaman pendidikan Islam. Walaupun bukan termasuk lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren, tetapi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang mampu menyajikan pembelajaran agama sesuai kurikulum yang berlaku. Seperti contohnya sekolah ini sudah ada *basic* dalam kegiatan keagamaan seperti program ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah meliputi; bahasa Arab, Qiro'ah, Al-banjari, dan lain sebagainya. Hal ini sebagai perwujudan bahwa pendidikan adalah suatu keharusan yang dilakukan secara tanggung jawab bersama, maka adanya pendidikan diniyah ini adalah untuk menunjang hasil pendidikan formal yang dilakukan disekolah dalam kaitannya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa pada materi pendidikan diniyah. Karena hal itulah peneliti memilih SMPN 2 Jogoroto sebagai lokasi penelitian.

Dari fenomena pendidikan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam. Sehingga penelitian ini berjudul **Peran Muatan Lokal Pendidikan Diniyah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SMPN 2 Jogoroto Jombang.**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMPN 2 Jogoroto Jombang?

2. Apa Faktor Penghambat dalam pelaksanaan muatan lokal pendidikan diniyah di SMPN 2 Jogoroto Jombang?
3. Bagaimana hasil peningkatan pemahaman keagamaan siswa di SMPN 2 Jogoroto Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMPN 2 Jogoroto Jombang.
- b. Untuk mengetahui faktor Penghambat dalam pelaksanaan muatan lokal pendidikan diniyah di SMPN 2 Jogoroto Jombang.
- c. Untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman keagamaan siswa di SMPN 2 Jogoroto Jombang dengan adanya pendidikan diniyah.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis
 - 1) Bagi lembaga pendidikan, Sebagai pelengkap dan penyempurna berbagai konsep tentang peran muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMPN 2 Jogoroto Jombang.
 - 2) Bagi kalangan akademik, dapat menambah khazanah keilmuan serta diharapkan mampu menambah kontribusi nyata bagi konsep pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan zaman.
 - 3) Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dijadikan bekal ilmu untuk menjadi guru profesional dan berkualitas.
- b. Secara praktik

- 1) Memberikan informasi yang berguna bagi sekolah atau lembaga pendidikan mengenai peran muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMPN 2 Jogoroto Jombang.
- 2) Melatih peneliti dalam menerapkan karya ilmiah yang sesuai dengan keilmuan yang dipelajari sekaligus meningkatkan pengetahuan, sikap dan juga kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bahan acuan dan perbandingan peneliti telah menemukan skripsi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Peneliti pertama yang dilakukan oleh saudara Rahmat Toyyib Tesis 2017,⁸ dengan judul: *“Peran Madrasah Diniyah dalam peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.”* Dalam penelitian tersebut menganalisis peran dari madrasah diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Hasil dari penelitian tersebut memberitahukan bahwa terdapat banyak perubahan dari adanya madrasah diniyah terutama dalam pemahaman keagamaan bagi peserta didik secara lengkap dan komprehensif yang dampaknya nanti ketika berada di tengah-tengah masyarakat bisa mengaplikasikan dengan baik apa yang sudah dipelajari.
2. Peneliti kedua yang dilakukan oleh saudari Daniati Ifaroh Skripsi 2017,⁹ dengan judul: *“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia Pakisaji.”* Dalam penelitian tersebut menganalisis peran dari madrasah diniyah dalam meningkatkan pemahaman siswa akan PAI. Hasil yang diperoleh dari penelitian

⁸ Rahmat Toyyib, *Peran Madrasah Diniyah dalam peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (Tesis, UIN Maliki Malang, 2017).

⁹ Daniati Ifaroh, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia Pakisaji*, (Skripsi, UIN Maliki Malang, 2017).

tersebut yakni dalam kegiatan ekstrakurikuler melakukan pembelajaran yang metodenya diadopsi dari pondok pesantren yakni dengan metode ceramah dan praktik serta menggunakan sumber ajar kitab kuning dalam penyampaianya. Jadi murid tidak hanya faham dengan apa yang mereka pelajari tetapi juga mempraktikkan beberapa materi sehingga mudah untuk diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan.

3. Peneliti ketiga yang dilakukan oleh Bilqiis Fakhrun Nisa Auliya Skripsi 2018,¹⁰ dengan judul: “*Pengaruh Program Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Kota Blitar.*” Dalam penelitian tersebut mengukur seberapa jauh pengaruh dari program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran fikih. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut bahwa pelaksanaan dari program madrasah diniyah serta imbasnya kepada peserta didik cukup baik dalam segi peningkatan prestasi belajarnya dengan nilai presentase 55,83% yang berada diantara 51% - 75%.

Dari pustaka yang peneliti telaah terdapat persamaan dan perbedaan dengan proposal yang peneliti buat. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan Madrasah Diniyah. Adapun perbedaannya adalah yang mempengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran PAI, lokasi, subjek penelitian, dan waktu penelitian.

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll). Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

¹⁰ Bilqiis Fakhrun Nisa Auliya, *Pengaruh Program Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Kota Blitar*, (Skripsi, UIN Maliki Malang, 2018).

1.	Rahmat Toyyib, Peran Madrasah Diniyah dalam peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif • Membahas tentang madrasah diniyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang peran madrasah diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam • Tahun dan lokasi penelitian 	Fokus penelitian pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam dengan adanya madrasah diniyah.
2.	Daniati Ifaroh, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia Pakisaji, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif • Membahas tentang madrasah diniyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang adanya kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam • Tahun dan lokasi penelitian 	Fokus penelitian pada hasil peningkatan pada siswa karena adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
3.	Bilqis Fakhrun Nisa Auliya, Pengaruh Program Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang madrasah diniyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif • Meneliti tentang pengaruh program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik • Tahun dan lokasi penelitian 	Fokus penelitian di prestasi belajar peserta didik kelas XI MA Ma'arif NU Blitar yang mengadakan program madrasah diniyah.

Adanya penelitian tentang **Peran Muatan Lokal Pendidikan Diniyah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa** adalah sebagai penyempurna dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti yang telah disebutkan. Karena sifatnya sebagai penyempurna peneliti terdahulu, diharapkan adanya penelitian ini adalah untuk melengkapi beberapa hal yang tidak dibahas dalam penelitian yang telah lalu dan bisa bermanfaat bagi penelitian yang akan datang.

F. Definisi Operasional

1. Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang dibentuk guna mengembangkan kompetensi yang telah disesuaikan dengan ciri khas dan potensi sebuah daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada.¹¹
2. Pendidikan Diniyah atau biasa disebut dengan Madrasah Diniyah adalah pendidikan yang menerapkan pengejaran secara klasikal dan usaha untuk menanamkan Islam sebagai bagian dari landasan hidup para siswa untuk melahirkan ulama' masyhur yang tidak hanya memahami ilmu pengetahuan saja, melainkan luas wawasan keagamaannya, dan cakrawala pemikirannya tetapi tetap mampu mengetahui tuntutan zaman sebagai bentuk pemecahan persoalan masyarakat.¹²
3. Pemahaman Keagamaan adalah memahami sesuatu dengan baik dan benar yang kaitannya dalam hal keagamaan. Semakin seseorang memahami agamanya maka semakin besar pengetahuannya dan pemahamannya terhadap ajaran agama yang dianutnya, dan hal itu berdampak pula terhadap kepribadian individu maupun kelompok masyarakat.

¹¹ Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah", *Jurnal Studi Islamika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2013: 1-18, hlm. 3.

¹² Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 7.

4. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang terletak di Pengalangan, Alang-Alang Caruban Jogoroto yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

Dari penjelasan diatas, yang dimaksud dengan peran muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa adalah agar mengetahui perkembangan pemahaman keagamaan yang diperoleh dari adanya muatan lokal baru yang telah diputuskan melalui peraturan bupati yang dijadikan sebagai mata pelajaran tambahan dan juga sebagai syarat kelulusan siswa SD-SMP.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penulisan yang tertera dibawah ini:

- BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas Penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian Pustaka, meliputi: Tinjauan tentang pengertian muatan lokal, tinjauan tentang pendidikan diniyah, tinjauan tentang pemahaman keagamaan, dan kerangka berpikir.
- BAB III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian.
- BAB V Hasil Penelitan, meliputi: pelaksanaan muatan lokal pendidikan diniyah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang dan hasil peningkatan pemahaman keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang.
- BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Muatan Lokal

a. Pengertian Muatan Lokal

Beragam pandangan telah dikemukakan oleh sejumlah pakar mengenai pengertian muatan lokal.

Menurut Mulyasa, menyebutkan bahwa kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang dibentuk guna mengembangkan kompetensi yang telah disesuaikan dengan ciri khas dan potensi sebuah daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada.¹³

Isi dari muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pendapat Mulyasa menganggap bahwa muatan lokal hanya bisa diakomodasi melalui kegiatan yang terpisah dari mata pelajaran yang telah ada.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Tirtarahardja dan La Sula, menyatakan bahwa muatan lokal adalah "...suatu program pendidikan yang isi dan media serta strategi penyampaiannya dihubungkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah masing-masing."¹⁴

Yang dimaksud dengan isi adalah materi pelajaran yang dipilih dan lingkungan yang dijadikan program yang nantinya akan dipelajari oleh peserta didik di bawah bimbingan guru guna mencapai tujuan muatan lokal. Sedangkan media penyampaian ialah metode dan berbagai alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan isi dari muatan lokal. Jadi

¹³ Muhammad Nasir, *loc. cit.*

¹⁴ Nurdin Mansur, *Urgensi Kurikulum Muatan Lokal dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 12, No. 1, Agustus 2012, hlm. 70-71.

isi dan metode penyampaian isi muatan lokal diambil dari sumber lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Dalam peresmian muatan lokal diharapkan bisa menjembatani kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional. Muatan lokal juga bisa memberikan peluang kepada para peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang membuatnya. Oleh karena itu, mata pelajaran di muatan lokal haruslah memuat karakteristik dari budaya lokal, keterampilan, dan nilai-nilai luhur budaya setempat serta mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang nantinya diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan (*life skill*).¹⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa muatan lokal adalah seperangkat rencana dilandasi dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan dalam kegiatan belajar mengajar. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang ada di standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

b. Hakikat Muatan Lokal

Sekolah sebagai lembaga formal bagi masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal menyampaikan kebudayaan kepada generasi baru karena itu sekolah diberikan kebebasan dengan batas tertentu untuk dapat menentukan kurikulum sendiri dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan masyarakat disekitarnya. Karena itulah perlu diperhatikan beberapa hal antara lain:

- 1) Iklim daerah, mata pencaharian tidak hanya ditentukan oleh suhu, hujan, dan angin saja, melainkan ditentukan juga dari aspek-aspek lain dari kehidupan masyarakat. yakni:

¹⁵ Muhammad Nasir, *op. cit.*, hlm. 4.

- a) Luas daerah. kehidupan di kampung kecil berbeda dengan kehidupan di kota besar, demikian pula suasana keluarganya.
 - b) Topografi daerah. dilihat dari letak daerah yang dihuni, bisa dari pegunungan atau dekat pantai.
 - c) Keadaan tanah. diketahui dari sifat tanahnya, kering atau banyak airnya, gersang atau punya tanah yang subur, hal itu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya.
 - d) Keadaan alam. kehidupan dan corak masyarakat juga turut ditentukan oleh kekayaan alam yang dipunyai, bisa berupa hutan, kebun, sawah, barang tambang, dan lain-lain.
- 2) Keadaan penduduk
- a) Jumlahnya. Jumlah masyarakat di kampung kecil berbeda dengan jumlah di kota besar.
 - b) Mata pencaharian. Hal-hal yang dilakukan orang-orang untuk mencari nafkah.
 - c) Suasana penduduk. Bagaimanakah perbandingan dari jumlah penduduk dari berbagai golongan dan bagaimanakah kehidupan dari mereka.
 - d) Pendidikan. Berapa banyak lulusan SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi.
- 3) Organisasi masyarakat
- Organisasi-organisasi serta perkumpulan seperti perkumpulan pengajian, perkumpulan para remaja masjid, perkumpulan olahraga, dan sebagainya.¹⁶
- c. Tujuan Muatan Lokal
- Benyamin S. Bloom mengatakan bahwa lingkungan sebagai kondisi, daya dan dorongan eksternal dapat memberikan pengaruh di sekitar murid.

¹⁶ Nurdin Mansur, *op. cit.*, hlm. 70.

Karena itu lingkungan secara keseluruhan dapat berfungsi sebagai daya tarik untuk membentuk dan memberikan kekuatan untuk belajar.¹⁷

Pada dasarnya, tujuan dari penerapan muatan lokal ini dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni tujuan langsung dan tujuan tidak langsung. Tujuan langsung adalah tujuan yang bisa segera dicapai sedangkan tujuan tidak langsung merupakan tujuan yang memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam pencapaiannya dan termasuk dampak dari tujuan langsung.¹⁸

- 1) Tujuan langsung
 - a) Bahan pembelajaran lebih mudah diserap oleh murid
 - b) Sumber belajar di daerah bisa lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan siswa.
 - c) Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan juga keterampilannya yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah yang ada di sekitarnya.
 - d) Peserta didik bisa lebih mengenal kondisi alam sekitar, dari lingkungan sosialnya atau lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.
- 2) Tujuan tidak langsung
 - a) Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
 - b) Peserta didik diharapkan mampu menolong orang tuanya dan dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.
 - c) Peserta didik bisa akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri.

¹⁷ Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 63.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 62.

2. Pendidikan Diniyah

a. Pengertian Pendidikan Diniyah

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mengajar dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Pendidikan sejatinya adalah gerbang pembuka untuk manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan bersifat kemanusiaan dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan dalam pengertian lain adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang di kehidupan seseorang yang akan menjadi sebuah pelita bagi perjalanan umat manusia untuk masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.¹⁹

Pendidikan merupakan salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan sangat penting dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat, atau bangsa. Pentingnya peranan ini tidak lain merupakan suatu bentuk ikhtiar yang dilakukan secara sadar, sistematis, terarah, dan terpadu untuk memanusiakan peserta didik, menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi.²⁰ Pendidikan telah berlangsung sejak turunnya manusia sebagai khalifah di muka bumi. Pemindahan, pengembangan, dan pelestarian nilai kebudayaan telah berlangsung sejak zaman Nabi Adam A.S. sebagai kelompok terkecil dari masyarakat manusia.²¹ Bahkan pendidikan mulai diajarkan oleh Allah SWT kepada Nabi Adam A.S ketika berada di surga.

Hal ini sudah tertera di dalam Q.S. Al-Baqoroh ayat 31-32 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ: ٣١
 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ: ٣٢

¹⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 4.

²⁰ Nurcholish Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 114-116.

²¹ Ni Made Sri Agustini, *Tripusat Pendidikan sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran bagi Anak*, Vol. 9, No. 2, Desember 2018, hlm. 26.

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar !. (31) Mereka menjawab, ‘Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana’”.²² (32)

Dari beberapa penjelasan diatas bisa ditegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia. Yakni, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sifat berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian baik, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, nan terampil serta sehat jasmani dan rohaninya. Pendidikan apapun visi misinya harus mampu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, tak terkecuali dari lembaga pendidikan dengan ciri khas Islam yang bernama madrasah.²³

Dengan demikian, maka pendidikan merupakan sarana untuk menuju ke arah penyempurnaan akhlak. Dengan kata lain, pendidikan dalam Islam adalah fungsi untuk mencapai keluhuran akhlak, sedangkan fungsi dari lembaga pendidikan adalah sebagai aspek material untuk menjalankan peran dari pendidikan. Pendidikan adalah substansinya, sedangkan lembaga pendidikan adalah institusi yang terbentuk secara terorganisir di tengah-tengah masyarakat.

Kata “Diniyah” berasal dari Bahasa Arab yang berarti keagamaan dari akar kata *din* yang memiliki arti pasrah, tunduk, patuh, tingkah laku, kebiasaan, kepercayaan, tauhid, dan ibadah.²⁴ Kata diniyah dalam tradisi

²² Al-Qur’an, 2 (Q.S. Al-Baqarah): 31-32.

²³ Mahmud Arif, *Panorama Pendidikan Islam di Indonesia; Sejarah, Pemikiran, dan Kelembagaan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 28.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Yang diakses pada 20 November 2020.

Indonesia, umumnya bersandingan dengan istilah madrasah. tapi dalam hal ini karena diterapkan pada sekolah umum maka penyebutannya menjadi “Pendidikan Diniyah”.

Alasan dinamakan pendidikan diniyah adalah seperti yang tertulis dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat 4 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.²⁵

Jadi dari beberapa penjelasan tersebut Pendidikan Diniyah atau biasanya disebut dengan Madrasah Diniyah adalah pendidikan yang menerapkan pengajaran secara klasikal serta usaha untuk menanamkan Islam sebagai bagian dari landasan hidup para siswa untuk melahirkan ulama’ masyhur yang tidak hanya memahami ilmu pengetahuan saja, melainkan luas wawasan keagamaannya, dan cakrawala pemikirannya tetapi tetap mampu mengetahui tuntutan zaman sebagai bentuk pemecahan persoalan masyarakat.²⁶ Dalam permasalahan ini, karena diniyah dilaksanakan di lembaga pendidikan umum (SD dan SMP) maka pengajaran dilakukan secara modern dengan tidak hanya terpaku pada kitab kuning saja, melainkan menggunakan modul dalam penyampaian materi dan referensi lain seperti youtube, artikel, jurnal, dan lain-lain.

Mengenai pendidikan diniyah, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan tertulis bahwa yang dimaksud dengan pendidikan diniyah adalah termasuk pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Dalam

²⁵ UU Sisdiknas tentang Pendidikan Keagamaan

(<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>, diakses pada 22 November 2020)

²⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hlm.7.

peraturan Pemerintah tersebut juga disebutkan bahwa pendidikan diniyah juga dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.²⁷

Pendidikan diniyah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda, oleh sebab itu pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terprogram, guna memperoleh hasil yang sempurna. Pada dasarnya inti dari materi-materi pendidikan Islam mencakup 3 aspek, yakni :

- 1) Pendidikan moral, akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan akhlakul karimah pada pribadi manusia berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.
- 2) Pendidikan individu, yaitu usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu secara utuh dan berkesinambungan antara perasaan dan akal pikiran serta antara keyakinan dan ilmu, antara perasaan dan akal pikiran serta antara pikiran dengan akhirat.
- 3) Pendidikan masyarakat, yaitu usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup membaaur dengan masyarakat.²⁸

b. Macam-Macam Pendidikan Diniyah

Pendidikan diniyah dalam kaitannya dengan satuan pendidikan lain khususnya sekolah umum, pendidikan diniyah dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu:

- 1) Pendidikan diniyah wajib, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah. Siswa sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan wajib menjadi siswa madrasah diniyah. Kelulusan sekolah umum yang bersangkutan tergantung juga pada kelulusan pendidikan diniyah. Pendidikan diniyah ini disebut juga pendidikan diniyah

²⁷ Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (http://lpm.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf, diakses pada 22 November 2020)

²⁸ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 22.

komplemen, karena sifatnya komplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.

- 2) Pendidikan diniyah pelengkap, yaitu pendidikan yang diikuti oleh siswa sekolah umum atau madrasah sebagai upaya menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa Arab yang sudah didapat di sekolah umum atau madrasah.berbeda dengan pendidikan diniyah wajib, pendidikan diniyah pelengkap ini tidak menjadi bagian dari sekolah umum atau madrasah, tetapi berdiri sendiri. Hanya siswanya berasal dari sekolah umum atau madrasah. pendidikan diniyah ini disebut juga madrasah diniyah suplemen, karena sifatnya suplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.
- 3) Pendidikan diniyah murni, yaitu pendidikan diniyah yang siswanya hanya menempuh pendidikan di madrasah diniyah independen, karena bebas dari siswa yang merangkap di sekolah umum atau madrasah.²⁹

c. Model Pembelajaran Pendidikan Diniyah

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses tersebut melibatkan siswa sebagai penerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran.³⁰ Adapun dalam pembelajaran diniyah berikut menggunakan metode *Daring* karena pandemi Covid-19 yang menimpa seluruh negara dan menyebabkan adanya *Lockdown* yang mengharuskan proses belajar mengajar dipindahkan ke rumah masing-masing. Berikut model pembelajaran pendidikan diniyah yang digunakan saat pandemi berlangsung:

²⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000), hlm. 49-50.

³⁰ Galih Istiningsih dkk., *Pengembangan Model Pembelajaran Promister untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa pada Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. II, No. 2, November 2018, hlm. 2.

1) Picture And Picture

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi sebuah urutan yang logis (masuk akal).³¹ Model pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai daya tarik untuk siswa sehingga dapat memainkan imajinasi yang berbeda-beda dan menyatukannya dalam satu persepsi.

2) JIGSAW (Model Tim Ahli)

Model Pembelajaran tipe jigsaw ialah pembelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajarannya dibentuk beberapa kelompok kecil dalam setiap satu kelompok ada satu anak yang akan bertanggung jawab untuk menguasai bahan materi belajar dan satu orang tersebut yang harus mengajarkannya ke kelompok lain selain kelompoknya sendiri.

Model pembelajaran ini menjadikan siswa termotivasi untuk belajar karena pemberian skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada tim didasarkan kepada sistem skor dari setiap individu yang telah diberi tanggung jawab materi, dan para siswa yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk penghargaan (*rewards*) dari tim lainnya sehingga para siswa diharapkan bisa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik dan tepat.

3) Numbered Head Together

Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk berkelompok, bekerja sama untuk menyatukan ide-ide yang dimiliki siswa dan berani

³¹ Wiyati, *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*, Jurnal Primary PGSD, Vol. 7, No. 1, April 2018, hlm. 90.

mengemukakan pendapatnya di depan kelas yang akan meningkatkan motivasi siswa lainnya untuk belajar serta aktif dalam proses pembelajaran.³²

Penerapan model pembelajaran tipe ini cukup mudah, yakni setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa tersebut. Teknik ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk saling bertukar ide dan gagasan dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

4) Problem Based Introduction (PBI)

Problem Based Introduction (PBI) adalah model pembelajaran berdasarkan suatu permasalahan yang menitikberatkan kepada aktivitas dan kreativitas peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam berfikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual yang sudah dimilikinya ketingkat yang lebih tinggi dalam memproses hasil belajarnya.

33

Model pembelajaran ini sistemnya adalah menyajikan kepada siswa situasi masalah yang nyata sekaligus bermakna dan diharuskan untuk menyelidiki serta mencari jawaban terbaik terhadap pemecahan masalah tersebut.

5) Sorogan

Sorogan adalah termasuk dari sistem pendidikan Islam tradisional yang umumnya terdapat pada pembelajaran di pondok pesantren, biasanya santri membacakan kitab kuning dihadapan kyai atau ustadz-ustadzah yang

³² Mutia Agisni Mulyana dkk., *Penenerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya*, Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 334.

³³ Nursyamsiah, *Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Prestasi Belajar IPS Kompetensi Mengenal Jenis-Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1, Maret 2017, hlm. 47.

langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa. Maksudnya dalam hal ini dilakukan pembelajaran secara individual di mana seorang murid berhadapan dengan seorang kyai atau ustadz-ustadzah kemudian terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.³⁴

Pelaksanaan dalam pembelajaran daring yang menggunakan model pembelajaran sorogan adalah guru menjelaskan kepada siswa melalui percakapan grub dengan mediator yakni *Whatsapp*, dalam aplikasi tersebut guru memberikan materi diniyah yang akan dipelajari dan siswa harus menyimak materi tersebut yang nantinya akan diadakan evaluasi dengan mengirimkan tugas lisan atau praktek baca kitab kepada guru pembimbing diniyah. Meskipun tidak terjadi interaksi secara langsung, namun kurang lebihnya mirip dengan pembelajaran *sorogan*.

d. Struktur Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

Kabupaten Jombang Jawa Timur dibawah kepemimpinan Hj. Munjidah Wahab memasukkan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah ke pendidikan formal. Keputusan tersebut dituangkan dalam Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 41 Tahun 2019 tentang “Kurikulum muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kabupaten Jombang”.

Adapun isi dari Perbup tersebut dijabarkan sebagaimana berikut:

1) Maksud dan Tujuan

Tertulis dalam Perbup Nomor 41 Tahun 2019 pasal 2 bahwa maksud dari Peraturan Bupati ini merupakan pedoman bagi Dinas, Satuan Pendidikan dan Pembimbing Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah atau nama lain yang sejenis untuk melaksanakan kegiatan pembimbingan serta pengawasan dalam melaksanakan monitoring,

³⁴ A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 245.

evaluasi, dan pembinaan Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah atau nama lain yang sejenis.³⁵

Dan dalam Perbup Nomor 41 Tahun 2019 pasal 3 tertulis tujuan dari muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah atau nama lain yang sejenis adalah untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas spiritual untuk mendasari sikap dan perilaku baik di Satuan Pendidikan Dasar ataupun di masyarakat.³⁶

Dari keputusan yang dikeluarkan oleh Bupati Jombang peneliti berpendapat bahwa peresmian muatan lokal pendidikan diniyah jalur pendidikan formal sangat menarik dan dapat memberikan implikasi yang luar biasa, karena hal ini disebabkan banyaknya anak usia sekolah yang masih belum mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar serta memahami dasar-dasar dari pendidikan Islam.

2) Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

Dalam peresmian pendidikan diniyah sebagai muatan lokal resmi formal di Kabupaten Jombang, tertulis di Perbup Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 5 ayat 2 tertulis bahwa muatan lokal pendidikan diniyah merupakan lokal wajib pada SD dan SMP. Jadi dalam peraturan tersebut yang wajib mempelajari pendidikan diniyah hanya jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja.

Kemudian dalam Perbup yang sama dari pasal 6 menyatakan bahwa materi pada muatan lokal pendidikan diniyah untuk setiap peserta didik yang beragama Islam wajib memiliki kemampuan; Al-Qur'an tajwid, Fiqih-Syari'ah, Aqidah-Tauhid, Akhlak.

Untuk mendukung dari materi yang dipelajari, telah dilakukan keputusan dalam menentukan kitab yang akan dipelajari oleh peserta didik.

³⁵ Perbup Jombang Nomor 41 Tahun 2019.

³⁶ *Ibid.*

Untuk mempelajari Al-Qur'an harus menggunakan Syifa'ul Jinan karya Ahmad Muthahair sebagai referensi, materi Fiqih-Syari'ah akan menggunakan referensi dari kitab Ghayah Wa Taqrib karya Matan Abu Syuja, materi Aqidah-Tauhid akan dipelajari dengan referensi kitab Aqidatul Awam karya Syekh Al-Marzuqi Al-Maliki. Sedangkan untuk materi Akhlak menggunakan referensi kitab Alala karya Syaikh Az-Zarnuji.

3) Standar Kompetensi Kelulusan

Sebagaimana lembaga pendidikan formal pada umumnya, dalam kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di akhir pendidikannya juga dilakukan sebuah ujian yang bersifat nasional. Ujian nasional pendidikan diniyah dasar dan menengah diselenggarakan untuk menentukan standar pencapaian kompetensi peserta didik atas ilmu-ilmu yang sudah dipelajari.

³⁷

Mengenai ketentuan lebih lanjut tentang ujian nasional pendidikan diniyah dan standar kompetensi kelulusannya ditetapkan dengan Perbup Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 9 bahwa standar kompetensi lulusan muatan lokal pendidikan diniyah atau nama lain yang sejenis pada SD dan SMP digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kelulusan peserta didik.³⁸

4) Struktur Kurikulum

Beban belajar diatur dalam sistem paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan untuk mengikuti keseluruhan dari program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan

³⁷ Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah, *Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, No. 2, Agustus 2016, hlm. 162.

³⁸ Perbup Jombang Nomor 41 Tahun 2019

pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam *satuan jam pelajaran*.³⁹

Keputusan yang ditetapkan dalam Perbup Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 12 ayat 2, bahwa beban belajar muatan lokal pendidikan diniyah pada SMP adalah 32 (tiga puluh dua) jam pelajaran dalam satu semester atau 2 (dua) jam pelajaran dalam satu minggu.⁴⁰ Jadi dalam satu minggu tersebut tema yang akan dipelajari berbeda-beda, sesuai dengan urutan materi dalam kurikulum yang berlaku. Dan beban belajar dalam satu minggu sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 dilaksanakan dalam bentuk kurikuler, yakni masuk sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik.

5) Standar Kualifikasi Akademik Pembimbing Pendidikan Diniyah

Kinerja guru berkaitan dengan kemampuan penerapan pengetahuan profesional dan keterampilan di tempat kerja didukung oleh nilai-nilai yang melekat padanya. Kualifikasi akademik untuk diangkat menjadi guru ditetapkan guru sekolah dasar dan menengah. Karena guru profesional itu adalah memiliki kompetensi kerja yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran serta mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁴¹

Dalam Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 14 juga membahas tentang standar kualifikasi pembimbing muatan lokal pendidikan diniyah, tertulis bahwa kualifikasi akademik pembimbing muatan lokal pendidikan diniyah sekurang-kurangnya berijazah diplomat empat (D-IV) atau sarjana (S1). Dan dalam hal kualifikasi akademik

³⁹<http://regulasi.sman1jember.sch.id/Peraturan%20Pemerintah%20&%20Menteri/Standar%20Isi/03.%20BAB%20III%20BEBAN%20BELAJAR.pdf>, diakses pada 22 November 2020.

⁴⁰ Perbup Jombang Nomor 41 Tahun 2019

⁴¹ Muhammad Zulkifli, Arif Darmawan, dan Edy Sutrisno, *Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan, dan Kinerja Guru*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 02, Mei 2014, hlm. 153.

sebagaimana dimaksud masih belum dapat dipenuhi, maka hal itu bisa dipenuhi dengan menerima pembimbing dengan kualifikasi setara SMA atau Lulusan Mualimin/Mualimat atau lulusan Pesantren Muadalah yang memiliki keahlian sesuai dengan kompetensi materi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah atau nama lain yang sejenis.

Jadi dalam standar kualifikasi pembimbing muatan lokal pendidikan diniyah dibutuhkan lulusan D-IV dan S1 atau kalau tidak bisa dipenuhi dapat pula menerima lulusan pembimbing dengan kualifikasi setara SMA atau mualimin/mualimat, lulusan pesantren muadalah, karena dalam pembelajaran kali ini menyangkut tentang Agama, jadi diharapkan para pembimbing menguasai materi agar proses pembelajaran berjalan secara baik tanpa ada penjelasan yang berpotensi *hoax*.

6) Standar Proses dan Penilaian

Standar proses merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi dalam proses pencapaian pembelajaran lulusan.⁴²

Standar penilaian adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian yang didapatkan dari hasil belajar peserta didik guna dijadikan dasar dalam penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴³ Setiap mata pelajaran pasti terdapat evaluasi guna mengetahui seberapa jauh ilmu yang sudah diserap oleh peserta didik, dan dalam proses evaluasi pasti juga terdapat standar proses penilaian dalam penghitungannya.

Standar proses dan penilaian dari perbup Nomor 41 Tahun 2019 tentang madrasah diniyah sudah diatur lebih lanjut dengan Peraturan

⁴² I Nyoman Suarsana, dkk., *Standar Proses dan Penilaian Pembelajaran*, (Denpasar: Universitas Udayana, 2016), hlm. 30.

⁴³ <https://pendikinfo.blogspot.com/2019/10/standar-penilaian-pendidikan-dalam-snp.html?m=1>, diakses pada 25 November 2020.

Kepala Dinas yang sudah diberikan pada masing-masing guru pembimbing yang sudah dipilih oleh lembaga sekolah.

7) Honorarium

Honorarium adalah pembayaran jasa atas apa yang diberikan pada suatu kegiatan tertentu yang dapat diberikan melalui mekanisme belanja pegawai dan belanja nonpegawai.⁴⁴

Dalam Perbup Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 20 juga sudah dibahas tentang honorarium bahwa setiap pembimbing muatan lokal pendidikan diniyah atau nama lain yang sejenis berhak untuk mendapatkan honorarium sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

3. Pemahaman Keagamaan

a. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan mengerti dengan benar.⁴⁵ Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman para peserta didik membuktikan bahwa ia sudah memahami hubungan yang sederhana antara fakta atau konsep.⁴⁶

Sedangkan keagamaan adalah ajaran-ajaran yang diyakini untuk mengatur keimanan atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mengikat setiap dari perbuatan dan juga tingkah laku dalam hal ini peserta

⁴⁴ <http://www.wikiapbn.org/honorarium/>, diakses pada 25 November 2020.

⁴⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang diakses pada 29 Desember 2020.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 118.

didik supaya kelak mereka tidak jatuh dalam kehidupan yang jauh dari rangkulan Tuhan Yang Maha Esa dan mampu untuk menempatkan diri dengan baik dalam pergaulan dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitar.

Pemahaman keagamaan memiliki peran yang sangat penting bagi para pemeluknya, karena paham akan makna dari suatu ajarannya akan membawa seseorang pada penghayatan agama yang mendalam. Begitupun sebaliknya, ketidakfahaman seseorang akan ajaran agamanya akan membuat orang tersebut kurang menghayati ajaran-ajaran agamanya.

Sangat erat kaitannya antara pengetahuan dengan pemahaman. Namun demikian mengetahui saja tidaklah cukup tanpa adanya pemahaman. Karena kata mengetahui (*maining*) berbeda dengan kata memahami (*understanding*). Demikian juga dengan pemahaman agama yang menuntut para pemeluknya untuk selalu menuntut ilmu pengetahuan agar dapat membantu dalam memahami ajaran-ajaran agama.

Pengetahuan berkaitan erat dengan agama, hal ini sebagaimana dikatakan Albert Einstein yang dikutip dari A. Mukti Ali, bahwa antara ilmu pengetahuan dan agama memiliki hubungan, yaitu “ilmu tanpa agama itu akan runtuh, agama tanpa ilmu itu buta.”⁴⁷

Ungkapan diatas memberikan pengertian bahwa antara kedua hal tersebut terdapat hubungan timbal balik dan saling memerlukan. Pemahaman agama akan memberi arah terhadap ilmu pengetahuan sehingga berdampak positif dalam kehidupan manusia, yaitu mendatangkan kesejahteraan.

Menurut Jujun S. Suriasumantri, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui tentang suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan khazanah kekayaan mental yang menjadi bagian dalam memperkaya kehidupan. Pengetahuan adalah sumber jawaban bagi berbagai pertanyaan

⁴⁷ A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1987), hlm., 158.

yang muncul dalam kehidupan.⁴⁸ Cara memperoleh pengetahuan salah satunya adalah melalui jalur pendidikan formal, informal, atau non formal. Tingkat pengetahuan dapat diketahui dan diukur dari jenjang pendidikan yang diduduki atau dimasuki.

Dari berbagai penjelasan mengenai hubungan antara pengetahuan dan pemahaman, bisa disimpulkan bahwa seseorang yang berpendidikan dasar sudah barang tentu akan berbeda caranya dalam memahami agama dengan orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap agama seseorang terletak dari sejauh mana dia memiliki pengetahuan. Orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi apabila digunakan untuk memahami dan menghayati agama, pasti akan dapat memperdalam keyakinan agamanya.

b. Fungsi Agama

Agama yang dijelaskan oleh J.H Leuba sebagai cara bertingkah laku, sebagai sistem kepercayaan atau sebagai emosi yang khusus. Sementara Thouless memandang agama sebagai hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercaya sebagai seorang makhluk atau sebagai wujud yang lebih tinggi dari manusia.⁴⁹ Sebagai apa yang dipercaya, agama memiliki peran penting dalam setiap individu manusia maupun kelompok. Secara umum agama berfungsi sebagai jalan penentu penganutnya untuk mencapai kebahagiaan, ketenangan, dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat kelak.

Adapun menurut Jalaludin, fungsi agama bagi manusia meliputi:

1) Fungsi Edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi oleh setiap

⁴⁸ Jujun S Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), hlm. 40.

⁴⁹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, 2004), hlm. 4.

penganutnya. Agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang, keduanya mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan sesuatu yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

2) Fungsi Penyelamat

Setiap manusia pasti menginginkan keselamatan. Keselamatan meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh setiap agama. Keselamatan yang diberikan agama meliputi dua hal, yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan kepada para penganutnya melalui pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

3) Fungsi Perdamaian

Melalui agama seseorang yang berdosa dapat mencapai kebahagiaan dan kedamaian batin. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya jika seorang pelanggar telah menebus dosanya melalui pertaubatan, pensucian, atau penebusan dosa.

4) Fungsi Kontrol Sosial

Para penganut agama pasti terikat batin kepada tuntutan ajaran tersebut baik secara individu maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun berkelompok.

5) Fungsi Solidaritas

Para penganut agama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan memupuk solidaritas dalam kelompok maupun individu, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6) Fungsi Transformative

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan seorang individu atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya kadangkala mampu mengubah kesetiaan seseorang kepada adat dan norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu.

7) Fungsi Kreatif

Agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk tidak hanya berkerja lebih produktif untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juag demi kepentingan orang lain. Penganut agama tidak hanya disuruh bekerja secara rutin, akan tetepi juga dituntu menemukan inovasi dan penemuan baru.

8) Fungsi Sublimatif

Ajaran agama mengkuduskan segala sesuatu dari usaha manusia yang bersifat duniawi dan ukhrawi. Segala usaha tersebut selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, dilakukan secara tulus dan iklas karena itu termasuk ibadah.⁵⁰

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan

Pemahaman dianggap sebagai suatu proses atau cara untuk memahami dan mempelajari pengetahuan dengan sebaik-baiknya. Agama dianggap sebagai perangkat kepercayaan atau aturan yang pasti untuk membimbing manusia dalam setiap tindakannya. Fungsi paling mendasar dari semua agama adalah bahwa pemahaman terhadap agama akan memberikan orientasi dan motivasi serta membantu manusia mengenal sesuatu yang bersifat sakral.⁵¹

Pemahaman agama seseorang mempunyai hubungan erat dengan perilaku. Sehingga pemahaman dalam keagamaan sangat penting dalam memperbaiki perilaku remaja yang merupakan masa peralihan diantara masa

⁵⁰ Ahmad Taufik, *Agama Dalam Kehidupan Individu*, Vol. 1, No. 01, Juni 2019, hlm. 61-63.

⁵¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 309.

kanak-kanak ke masa dewasa. Sebagai masa peralihan tentunya masa sebagai pembentukan perilaku yang baik maupun yang buruk. Tentunya dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang yang terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern.

Berdasarkan uraian diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang dijelaskan sebagai berikut⁵² :

1) Faktor Intern

Perkembangan agama siswa senantiasa bersamaan dengan pertumbuhan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan mulai dari dalam kandungan. Secara garis besar faktor-faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan pemahaman keagamaan internal adalah sebagai berikut;

- Faktor Hereditas

Pemahaman keagamaan terbentuk dari beberapa unsur kejiwaan. Dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa “makanan dan perasaan seorang bu mempengaruhi terhadap kondisi janin yang dikandungnya.”

- Tingkat Usia

Perkembangan keagamaan seseorang senantiasa berkembang menyesuaikan tingkat usia dan kematangan pribadi. Semakin bertambahnya usia seseorang maka berpengaruh juga pada kematangan pemahaman agamanya.

- Kepribadian

Kepribadian seseorang terbentuk dari dua unsur yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Jiwa keagamaan berkembang sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya

- Kondisi kejiwaan

⁵² Aat Syafaat, *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 24.

Dengan pendidikan kejiwaan, dimaksudkan untuk dididik sejak dari usia dini dengan tujuan untuk membentuk, membina, dan menyeimbangkan kepribadian anak. Sehingga ketika beranjak dewasa, anak dapat melaksanakan kewajiban dalam agama Islam yang dibebankan kepada dirinya secara baik dan sesuai syari'at.

Kondisi kejiwaan pada seorang anak di masa pandemi Covid-19 harus selalu diperhatikan, karena anak rentan merasa stress dibebankan tugas yang banyak. Sebagai orang terdekat sudah selayaknya menghibur dan memberikan semangat sebagai bentuk sikap perhatian dan peduli.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern juga berpengaruh dalam perkembangan pemahaman keagamaan seseorang yang dapat dilihat dari lingkungan tempat tinggalnya. Pada umumnya terdapat tiga bagian lingkungan, yaitu;

- Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pemahaman keagamaan siswa. Apalagi di masa pandemi Covid-19, pembelajaran yang dilakukan di rumah ikut menambah beban serta tanggung jawab bagi para orang tua untuk senantiasa terlibat dalam pendidikan anaknya. Oleh karena itu, orang tua diharapkan mampu mengarahkan, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada saat sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah.

- Sekolah

Melalui pendidikan agama yang diberikan oleh pendidik dari lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perkembangan keagamaan peserta didik. Dengan mengajarkan bidang studi pendidikan diniyah di sekolah dapat meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik yang diharapkan mampu melaksanakan segala perintah dan menghindari segala larangan dalam ajaran agama Islam. Walaupun dilakukan dengan

Daring atau belajar di rumah masing-masing, hal itu masih bisa dikondisikan dengan menggunakan model belajar dan media yang tepat, sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi walaupun tidak dijelaskan secara langsung.

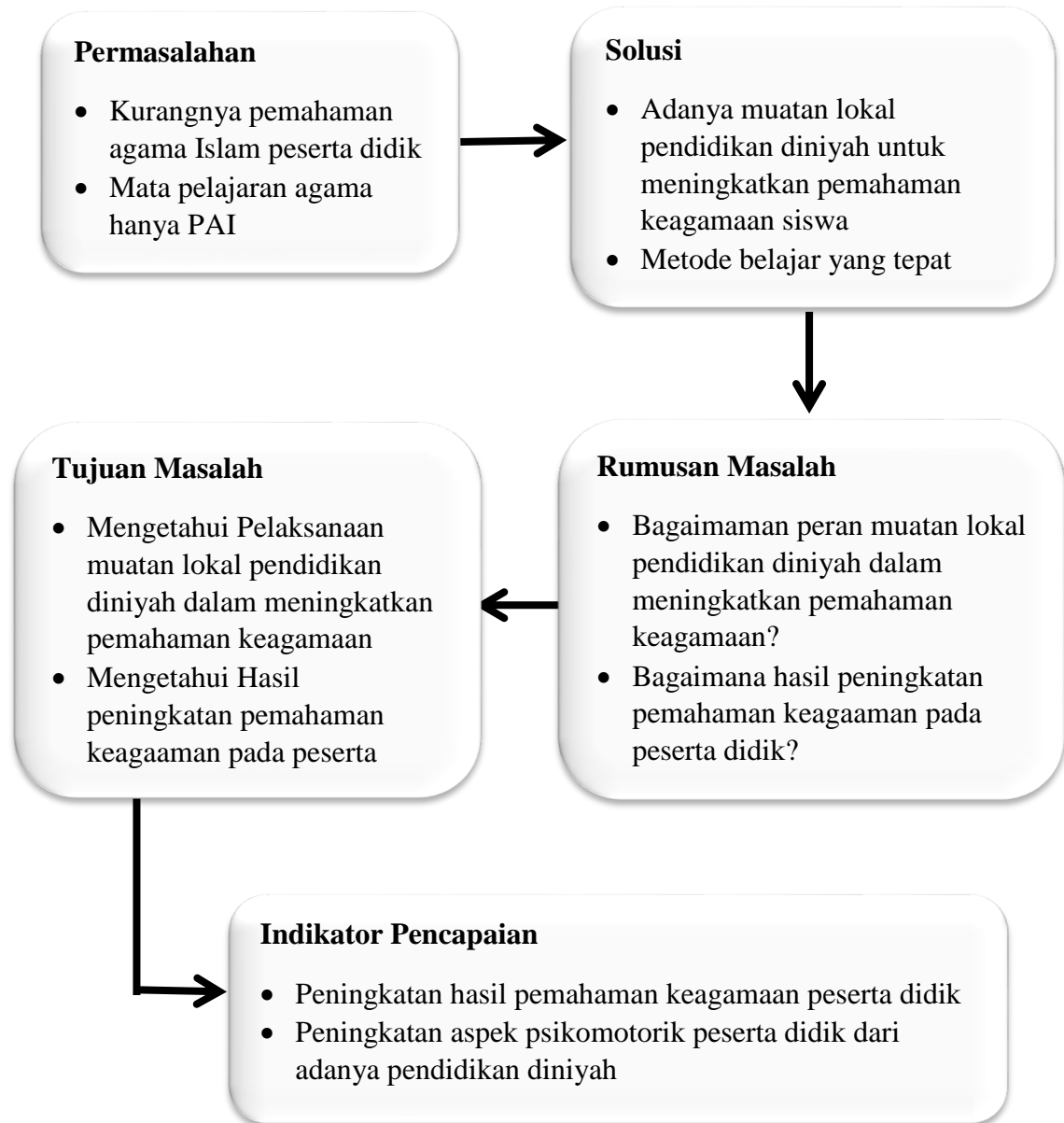
- Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan dimana mereka bergaul bersama dengan teman-temannya. Dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik secara tidak sengaja pasti akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat di sekitarnya. Di masa pandemi, karena diberlakukan kewajiban untuk saling menjaga jarak antara satu sama lain, kebiasaan bergaul dengan tetangga akan lebih jarang. Hal itu memudahkan peran keluarga sebagai peletak batu pertama pembentukan kepribadian peserta didik agar menjadi lebih baik.

Ketiga faktor ekstern tersebut berpengaruh pada perkembangan pemahaman keagamaan. Keluarga sebagai bagian dari pembentukan moral, sekolah sebagai pembentukan kognitif dan masyarakat sebagai pembentukan psikomotorik seorang anak.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan Diniyah sebagai salah satu bentuk pengajaran agama Islam yang diadaptasi dari pondok pesantren yang mana dalam pendidikan ini mempelajari ilmu agama menggunakan referensi kitab-kitab kuning. Sebagai lembaga sekolah jenjang SD-SMP tentu asing dengan pembelajaran seperti ini karena dalam pemaknaannya menggunakan makna *jawa pegon*. Untuk itulah pada penelitian ini akan melihat bagaimana penerapan dari muatan lokal baru yakni pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang. Dapat dilihat dari gambar di bawah ini



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dimana dalam penelitian ini akan mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan di lapangan sesuai dengan kenyataan. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penelitian dan pemahaman yang didasari oleh metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan *problem* manusia.⁵³

Menurut Moleong dalam Suharsimi Arikunto, sumber data penelitian kualitatif berupa tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya supaya dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen yang di dapat. Sumber data yang dimaksud tersebut secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia atau orang dan yang bukan manusia yang dipilih sesuai dengan kepentingan peneliti.⁵⁴

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian secara deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dan dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap suatu objek wilayah yang diteliti atau secara lebih detail tidak mengubah, menambah, atau memanipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.⁵⁵

⁵³ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: dari Denzin Guba dan Penerapannya*, (Jakarta: Tirta Wacana, 2001), hlm. 11.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 22.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

Dari penjelasan diatas, sudah jelas bahwa penelitian ini akan mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek wilayah yang diteliti yakni Peran Muatan Lokal Pendidikan Diniyah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang yang akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Subjek atau peneliti dari penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan meneliti secara langsung melihat kegiatan yang menghasilkan data-data untuk keperluan penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan cukup rumit karena selain sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, menganalisis, penafsir data, peneliti tentu juga sebagai pelapor dari hasil penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun untuk selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan sebuah instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui proses observasi dan wawancara. Dalam hal observasi peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh informan dan metode wawancara dilakukan dengan menemui informan di rumah atau di sekolah, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan 3M (Menjaga jarak, Memakai masker, Mencuci tangan).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Jogoroto Jombang. Ada beberapa alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut yaitu:

1. Sekolah ini berada di Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur dan sudah melaksanakan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Diniyah yang hanya ada di Jombang dengan Perbup Nomor 41 Tahun 2019 tentang Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang ditetapkan oleh Bupati Jombang Hj. Munjidah Wahab pada tanggal 5 Agustus 2019.

2. Di sekolah ini terdapat banyak pengembangan dalam Pendidikan Agama Islam melalui beberapa kegiatan pendukung (ekstrakurikuler) seperti: Bahasa Arab, Al-Banjari, Qiro'ah, dan lain sebagainya.
3. Sudah ada penelitian terdahulu tentang pendidikan diniyah tetapi cakupannya internal yakni berupa TPQ non formal.

Melihat dari beberapa hal tersebut maka SMPN 2 Jogoroto Jombang dirasa cocok untuk dijadikan objek lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis sumber data penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁶

Dalam hal ini pengambilan informan (subjek penelitian), peneliti menggunakan metode *purposive sampling* (sampel purposif). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁷

Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru Pembimbing Pendidikan Diniyah, Siswa, Orang Tua Siswa

2. Sumber data sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui sumber tertulis seperti buku dan dokumen sekolah serta dokumen foto.⁵⁸

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 300.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 308.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti berupa fakta-fakta sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan berupa kata-kata yang menyatakan berbagai macam alasan atau makna dan kejadian yang ada hubungannya dengan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang maupun dari kelompok sosial.⁵⁹ Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lebih lengkapnya sebagai berikut, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pencarian data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak berupa sikap yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung menggunakan teknik observasi partisipatif yang bersifat pasif dimana peneliti akan datang ke tempat kegiatan informan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi terhadap beberapa hal yang terkait dengan penelitiannya, diantaranya yakni:

- a. Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian yang berada di SMPN 2 Jogoroto Jombang.
- b. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di lokasi penelitian tersebut, yakni para guru pembimbing dan kepala sekolah

2. Wawancara

Esternberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya

⁵⁹ Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upayah Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 20.

⁶⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131-132.

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu.⁶¹ Teknik ini bisa digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi sekolah tersebut serta untuk memperoleh kejelasan dari proses observasi yang bersifat mendukung data-data penelitian. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan yang terkait akan diwawancarai dan diminta informasinya.⁶²

Adapun dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak, diantaranya:

- a. Kepala Sekolah : Wawancara seputar pelaksanaan muatan lokal pendidikan diniyah, kebijakan dan fasilitas yang diberikan sekolah dalam pemberian dukungan terhadap proses pembelajaran.
- b. Wakasek Kurikulum : Meminta data guru serta pembagian jam pelajaran yang menunjang pelaksanaan kegiatan muatan lokal pendidikan diniyah.
- c. Kaur Humas : Mengurus surat perizinan terkait dengan penelitian.
- d. Guru Pembimbing Pendidikan Diniyah : Melihat dan memperoleh proses serta hasil pelaksanaan kegiatan belajar di kelas / *daring*.
- e. Siswa : Wawancara pendapat adanya muatan lokal pendidikan diniyah dan hasil peningkatan yang dirasakan sesudah mempelajari materinya.
- f. Orang Tua Siswa : Memperoleh data tentang pendapat adanya muatan lokal pendidikan diniyah dan info tentang hasil belajar yang didapatkan oleh putra/putrinya dari adanya pendidikan diniyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan beberapa informasi yang didapatkan dari dokumen tertulis berupa arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode dokumentasi diperlukan sebagai pendukung untuk mengumpulkan data historis yang diperoleh seperti daftar

⁶¹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 317.

⁶² *Ibid.*, hlm. 320.

peserta didik, profil sekolah, serta data-data lain yang mendukung proses penelitian.⁶³

F. Analisis Data

Analisis data adalah usaha yang dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori yakni menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan ketika selesai melakukan penelitian di lapangan. Penelitian dengan teknik analisis data ini umumnya menggunakan model Miles dan Huberman. Tujuannya adalah menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan agar mudah dipahami oleh masyarakat umum. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai akhir penelitian, dan data yang sudah terkumpul dari beberapa sumber yang ada di lapangan sebelumnya disajikan terlebih dahulu agar proses analisa data tersebut dapat benar-benar dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Aktivitas dalam analisis antara lain:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan dan terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang berbagai temuan data yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Kemudian catatan refleksi merupakan catatan yang

⁶³ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 75.

⁶⁴ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 244.

membuat kesan, komentar, dan berbagai tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan data yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang sudah diperoleh dari penelitian lapangan jumlahnya pasti cukup banyak, maka sangat perlu untuk mencatat temuan data secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, lengkap, dan rumit. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok yang penting, mencari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan sangat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta memudahkan untuk mencarinya bila diperlukan.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis, dan lain sebagainya yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian.⁶⁶

Data-data yang telah diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut. Peneliti menyajikan data dalam bentuk yang sederhana setelah melalui beberapa proses pemilihan data sesuai dengan fokus penelitian.

⁶⁵ Sugiyono., *op. cit.*, hlm. 247.

⁶⁶ Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 85.

4. Penyimpulan Data (*Conclusion Data*)

Langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian adalah membuat kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat. Kesimpulan yang telah ditarik kemudian diverifikasi dengan cara melihat catatan lapangan yang telah didapat agar memperoleh pemahaman yang tepat.⁶⁷

Penelitian ini menggali data dari peran kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah yang didapatkan dari sumber primer sebagai dasar penelitian. Kemudian dari data-data tersebut dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian setelah mendapat kesimpulan awal, peneliti memverifikasi data yang diperoleh dengan cara mendalami teks-teks terkait (data sekunder).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dari temuan, peneliti melakukan beberapa upaya selain dengan cara menanyakan langsung kepada informan. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain yaitu dengan menggunakan sebuah cara yang disebut teori triangulasi. Teori triangulasi yaitu penggunaan lebih dari satu teori utama atau dari beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data yang sudah diperoleh.

Triangulasi digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan informasi dari luar data penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang di peroleh dari hasil penelitian awal. Supaya data benar-benar valid, dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan tiga triangulasi⁶⁸, yaitu:

1. Triangulasi data atau sumber data, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan sebuah informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 87.

⁶⁸ Haris Herdiansyah, *op. cit.*, hlm. 201.

hanya menggunakan hasil dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kaur Humas, guru pembimbing pendidikan diniyah, orang tua siswa, dan siswa SMPN 2 Jogoroto.

2. Triangulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi, maupun dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.
3. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai hasil data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul kemudian akan dibandingkan agar teruji kebenarannya.

H. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti mengacu kepada pendapat dari Lexy J Moloeng, bahwa ada tiga tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶⁹ Selengkapnya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Rancangan ini dijadikan referensi peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. Memilih tempat penelitian di SMPN 2 Jogoroto Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur dengan pertimbangan banyak hal.
- c. Melakukan penyesuaian dengan lokasi penelitian untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan keadaan sekolah serta kehidupan sosial dan budaya lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan observasi ke SMPN 2 Jogoroto Jombang untuk mengetahui peran dari muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 127

pemahaman keagamaan siswa dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

- b. Melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan terkait peran kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.
 - c. Mengumpulkan data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi.
3. Tahap Penyelesaian

Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh baik dari observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Profil SMPN 2 Jogoroto Jombang

Secara terperinci profil SMPN 2 Jogoroto sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 JOGOROTO
NPSN/NSS	: 20503446/2010504200143
Jenjang Pendidikan	: SMP
Jenjang Akreditasi	: A
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Dsn. Pengalangan Rt. 03 Rw. 01 Ds. Alang-Alang Caruban Kec. Jogoroto Kab. Jombang
Kode Pos	: 61485
Nomor Telepon	: 085100256554
Email	: smpn2_jogoroto@ymail.com
Website	: www.smpn2jogorotojombang.blogspot.co.id
Tgl SK Pendirian	: 5 Januari 1998
Kepala Sekolah	: Edy Purnomo, S.Pd.,M.M.

2. Struktur Organisasi Sekolah dan Staff Tahun Pelajaran 2020/2021

Struktur inti organisasi SMPN 2 Jogoroto secara umum dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Edy Purnomo, S.Pd.,M.M.
Wakasek Kurikulum	: Yusuf Ali Surachmad, S.Pd.
Wakasek Kesiswaan	: Suharno, S.Pd.
Kepala Urusan (Kaur) Kurikulum	: Nur Sholeh
Kaur. Kurikulum	: Wiwik Royani, S.Pd.
Kaur. Kesiswaan	: Maftuchan Bambang E.S, M.MPd.
Kaur. Sarpras	: Drs. Rhohman, S.Pd.
Kaur. Humas	: Dra. Suprihatin

3. Visi dan Misi

Visi dan misi adalah gambaran visual yang dituangkan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran organisasi hendak diarahkan kemana. Visi organisasi merupakan segalanya, yang tidak pernah berakhir, tidak ada batas waktu, dan tidak terukur. Berbeda dengan misi, misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai. Misi mengutamakan fokus dan kejelasan yang nantinya mungkin bisa menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencari sebuah visi organisasi yang tepat untuk masa depan kelak. Adapun visi dan misi SMPN 2 Jogoroto Jombang memiliki yaitu:

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Terampil Berkarya, Santun Berperilaku, dan Peduli Lingkungan Berlandaskan Imtaq.

b. Misi

Misi yang diemban SMP Negeri 2 Jogoroto adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan sekolah yang kreatif dan inovatif
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berbasis saintifik

- 3) Mewujudkan Dokumen I, Silabus, RPP, dan KKM
- 4) Mewujudkan fasilitas sekolah yang memadai dan berstandar nasional
- 5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan berdedikasi tinggi
- 6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh dan aspiratif dengan mengaktifkan peran serta masyarakat
- 7) Mewujudkan bentuk-bentuk penilaian yang komprehensif dan bervariasi
- 8) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan akuntabel
- 9) Mewujudkan budaya santun, tertib, dan disiplin di sekolah
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih, dan asri menuju sekolah Adiwiyata
- 11) Mewujudkan sikap solidaritas dan toleransi antar pemeluk agama
- 12) Mewujudkan rasa kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial.

4. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi Umum, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru

Jumlah guru di SMP Negeri 2 Jogoroto terhitung sebanyak 34 orang yang meliputi guru PNS, CPNS, GTT, dan pembimbing diniyah serta pembimbing keagamaan. Total Guru PNS sebanyak 21 orang, guru CPNS sebanyak 3 orang, GTT sebanyak 6 orang, guru pembimbing sebanyak 5 orang. Untuk penjelasan lebih lengkapnya mengenai nama guru, status, dan mata pelajaran yang diampu akan peneliti cantumkan di lampiran.

b. Keadaan Tenaga Administrasi Umum dan Karyawan

Data jumlah tenaga administrasi umum dan karyawan di SMP Negeri 2 Jogoroto Jombang berjumlah 9 orang dengan status PNS dan PTT. Adapun jumlah 3 orang dengan status PNS dan 6 orang dengan status

PTT. Lebih lengkapnya peneliti akan cantumkan di daftar lampiran mengenai daftar nama dan masing-masing tugas.

c. Keadaan Siswa

Data Jumlah siswa di SMPN 2 Jogoroto Jombang dalam kurun waktu 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Siswa SMPN 2 Jogoroto Jombang

Tahun Ajaran	SISWA										Total Siswa L+P	
	Kelas VII		Jumlah	Kelas VIII		Jumlah	Kelas IX		Jumlah	Total Keseluruhan		
	L	P		L	P		L	P		L		P
2018/2019	94	72	166	74	78	152	82	77	159	250	227	477
2019/2020	91	68	159	84	72	156	71	78	149	246	218	464
2020/2021	90	70	160	88	69	157	84	72	156	262	211	473

Masing-masing jenjang jumlah rombelnya 5 sehingga jumlah total ada 15 rombel.

5. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan seluruh pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan agar senantiasa siap dipakai (*ready for use*) dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan⁷⁰.

Adapun dari data yang telah didapatkan saat penelitian, SMPN 2 Jogoroto Jombang memiliki beberapa sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar. Tabel sarana prasarana peneliti letakkan di lampiran.

⁷⁰ Fathurrahman, Rizky Oktaviani Putri Dewi, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran vol.8 No. 1 (2019) hal 179.

6. Data Responden

Berikut akan dilampirkan tabel responden penelitian.

Tabel 4.2. Data Responden

No	Nama Responden	L/P	Keterangan
1.	Edy Purnomo, S.Pd., M.M.	L	Kepala Sekolah
2.	Diah Novitasari, S.Pd	P	Guru Mulok Diniyah
3.	Siti Khodijah	P	Guru Mulok Diniyah
4.	Jamaludin, S.Ag	L	Guru PAI
5.	Siti Choiria, S.Pd	P	Guru PAI
6.	Luqman Amin, M.Pd.I	L	Guru Mulok Keagamaan
7.	Ihda Arfiani Abdillah	P	Guru Mulok Keagamaan
8.	Rif'atus Sholihah, S.Pd	P	Guru Mulok Keagamaan
9.	Ibu Ari	P	Wali Murid
10.	Ibu Khanifah	P	Wali Murid
11.	Ibu Inamah	P	Wali Murid
12.	Ibu Satiroh	P	Wali Murid
13.	Ibu Maemunah	P	Wali Murid
14.	Ibu Siti Nikmayukah	P	Wali Murid
15.	Achmad Faizudin Nasrulloh	L	Siswa
16.	Firda Amalia Ramadhani	P	Siswa
17.	Oca Faiqotur Rohmah	P	Siswa
18.	Dea Novita Sari	P	Siswa
19.	Revi Lia Mariska	P	Siswa
20.	Zalfa Aisyah Inayah Gustian	p	Siswa
21.	Febby Syintia Bella	p	Siswa
22.	Nurindra Ramadhani	p	Siswa
23.	Putri Maia Lintang Kirana	p	Siswa
24.	Alviatun Nadhiroh	p	Siswa

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMPN 2 Jogoroto Jombang, maka hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Muatan Lokal Pendidikan Diniyah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SMPN 2 Jogoroto Jombang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021

Muatan lokal pendidikan diniyah merupakan kebijakan baru yang diusulkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dan sudah disetujui oleh Iupati Jombang Hj. Munjidah Wahab dalam Perda. Kebijakan ini diterapkan di seluruh sekolah SD dan SMP yang berada pada wilayah kabupaten Jombang. Adapun SMP Negeri 2 Jogoroto Jombang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan ini dengan menambah jam pelajaran untuk mempelajari muatan diniyah di kelas VII, VIII, dan IX.

Pendidikan diniyah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda, oleh sebab itu pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terprogram guna memperoleh hasil yang sempurna. Tujuan dari adanya pendidikan diniyah adalah agar peserta didik yang bersekolah di SD atau SMP mempunyai daya saing keagamaan dengan peserta didik yang bersekolah di instansi keagamaan lainnya, agar setelah itu tidak terjadi ketimpangan pemahaman keagamaan antara peserta didik yang bersekolah di sekolah umum maupun sekolah yang berbasis keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 2 Jogoroto Jombang yaitu Bapak Edy Purnomo, bahwa

Pelaksanaan diniyah di SMPN 2 Jogoroto berjalan dengan bagus. Pertama, sudah terjadwal. Kedua, guru ada bimtek di dinas selama tiga hari dan materinya tentang bagaimana perangkat pembelajaran dibuat, kemudian materi pelajaran di dalamnya dan inovasinya untuk pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya dua hal itu sudah bagus

dalam pelaksanaannya. Dan pengawas dari dinas pendidikan pasti ada yaitu Bapak Drs. Gufron Efendi tugasnya mengawasi bagaimana seorang guru mengajar, mendidik, mengevaluasi dan lain-lain, beliau datang ke sekolah secara periodik sebulan sekali atau tiba-tiba bertemu dengan pembimbing atau bagian keuangan sekolah.⁷¹

Sebagaimana pemaparan beliau mengenai pelaksanaan pendidikan diniyah sudah dalam status aman dan terus dipantau oleh pengawas dari dinas pendidikan. Jadi bisa dikatakan bahwa SMPN 2 Jogoroto sudah bagus dalam menerapkan muatan lokal baru yakni pendidikan diniyah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Novi selaku guru pembimbing diniyah kelas VIII dan IX, bahwa:

Pelaksanaan diniyah sudah bagus, karena banyak anak yang belum bisa mengaji, dan tidak hanya mengaji saja tetapi juga condong ke pego jadi anak-anak kalau di diniyah ya mengaji, menulis, dan membaca pego. Kebanyakan dari anak SD, kalau kita lihat mereka kalau masalah materi mengaji banyak yang belum bisa dan kebanyakan juga masih banyak yang masih tahap iqro'. Disinilah diniyah mengajari anak didik cara untuk membaca kitab.⁷²

Pernyataan tersebut lebih diperkuat lagi oleh Ibu Rif'atus selaku guru pembimbing mata pelajaran keagamaan kelas VII, mengatakan bahwa :

Sudah baik dalam pelaksanaannya, kalau dulu kurang dalam hal agamanya dan sekarang dimasuki agama dan diniyah sangat membantu sekali untuk pembelajaran anak-anak dalam hal sholat dan mengaji. Para guru juga bisa menyalurkan ilmu ke anak-anak. Sholat lima waktu menjadi lebih rajin karena di era sekarang terkadang susah untuk disuruh sholat dan mengaji apalagi SMP, dan terkadang ada yang masih malu dengan kemampuan ngajinya, jadi adanya diniyah sangat membantu dalam mengajinya. Biar tidak kalah dari anak yang bersekolah di MI dan MTs. karena diniyah, keagamaan, dan PAI itu saling berhuibungan.⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Edy Purnomo, Kepala Sekolah SMPN 2 Jogoroto Jombang, tanggal 17 April 2021

⁷² Wawancara dengan Ibu Novi, Guru Pembimbing Diniyah SMPN 2 Jogoroto Jombang, tanggal 11 Februari 2021

⁷³ Wawancara dengan Ibu Rif'atus, Guru Pembimbing Keagamaan SMPN 2 Jogoroto Jombang, tanggal 11 Februari 2021

Kesimpulan dari pendapat Bapak Edy Purnomo, Ibu Novi, dan Ibu Rif'atus adalah pelaksanaan pendidikan diniyah di sekolah sangat menguntungkan guru dan peserta didik. Guru bisa menyalurkan kemampuan mereka kepada para peserta didik, sedangkan peserta didik memperoleh ilmunya dari para guru sekaligus sumber yang jelas dan tidak mengada-ada.

Pernyataan-pernyataan di atas benar Hasil observasi yang saya lihat, bahwa memang benar dalam pelaksanaan dari mata pelajaran pendidikan diniyah sudah terlihat cukup baik. Dalam artian sekolah sudah mengatur dengan baik hal yang berhubungan dengan diniyah, yakni sudah menyeleksi guru pembimbing yang mampu dalam materi diniyah, jadwal pelajaran sudah terstruktur, penilaian yang dilakukan oleh pengawas dari dinas pendidikan telah dilakukan, terdapat fasilitas sekolah berupa kitab kitab kuning yang dipinjamkan kepada peserta didik, perangkat pembelajaran yang sudah disetujui oleh kepala sekolah, wali murid yang antusias dengan adanya pembelajaran diniyah, proses belajar mengajar yang khidmat menyesuaikan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal tersebut dirasa peneliti sudah cukup untuk melihat bahwa pelaksanaannya sudah sukses meskipun terdapat beberapa hal kecil yang terjadi mengenai salah satu guru pembimbing diniyah yang agak susah untuk bekerja sama dengan sekolah, namun hal tersebut sudah ditangani pihak sekolah dengan baik sehingga tidak sampai mengganggu proses pembelajaran.⁷⁴

Adapun pelaksanaan pembelajaran mulok diniyah dilakukan dengan menggunakan metode *Daring (dalam jaringan)* karena pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 bertepatan dengan adanya pandemi COVID-19 yang melanda seluruh negeri di belahan dunia. Salah satu cara yang diusulkan oleh pemerintah adalah untuk memutus mata rantai penyebaran adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang dikenal dengan istilah

⁷⁴ Hasil observasi pada tanggal 6 Februari-25 Februari 2021 di SMPN 2 Jogoroto Jombang.

physical distancing. Kebijakan tersebut sedikitnya mengganggu laju pertumbuhan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu pemerintah meliburkan para peserta didik dan memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah saja.

Pelaksanaan Diniyah tentu tidak lepas dari yang namanya jadwal pelajaran. Proses belajar mengajar kelas VIII semester ganjil-genap dilaksanakan setiap hari senin, rabu, dan sabtu. Untuk yang bertugas sebagai guru di kelas VIII A, D, dan E adalah Ibu Diah Novitasari, S.Pd dan kelas VIII B dan C adalah Ibu Siti Khodijah. Lebih lengkapnya jadwal pelajaran akan peneliti cantumkan di bawah,

Tabel 4.3. Jadwal Pelajaran Pendidikan Diniyah Kelas VIII

Jam Ke	Waktu	Senin	Jam Ke	Waktu	Selasa	Jam Ke	Waktu	Rabu
VIII	12.35 -13.15	8B	I	07.15 - 07.55	-	III	08.35 - 09.15	8A dan 8D
IX	13.15 -13.55	8B	II	07.55 - 08.35	-	IV	09.30 - 10.10	8A dan 8D
-	-	-	III	08.35 - 09.15	-	VI	10.50 -11.30	8C
-	-	-	IV	09.30 - 10.10	-	VII	11.55 -12.35	8C
Jam Ke	Waktu	Kamis	Jam Ke	Waktu	Jum'at	Jam Ke	Waktu	Sabtu
I	07.15 - 07.55	-	I	07.15 - 07.55	-	VI	10.50 -11.30	8E
II	07.55 - 08.35	-	II	07.55 - 08.35	-	VII	11.55 -12.35	8E

Proses belajar tersebut, membuat para guru pembimbing memutar otak dalam menciptakan metode penyampaian materi, agar siswa tidak cepat jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung di dalam rumah. Para guru pembimbing menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya yakni: 1. Picture and picture, 2. Jigsaw (model tim ahli), 3. Number Heads Together (NHT), 4. Problem Based Introduction (PBI), 5. Salafiyah. Metode-metode tersebut yang paling banyak digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian dalam pembelajarannya menggunakan *Whatsapp* sebagai aplikasinya

dan untuk penugasan materinya menggunakan *voice note* dalam mengumpulkan tugas praktek membaca kitab.

Sebagian besar metode pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh Ibu Novi selaku guru pembimbing diniyah, hasil wawancara dengan Ibu Novi sebagai berikut:

Metode pembelajaran di diniyah (*number head together*) yakni di situ ada dua sampai tiga anak diskusi (macam-macam najis) berarti di kepala anak-anak kan nomernya, intinya memberikan kesempatan anak-anak untuk berdiskusi dan dikasih satu pertanyaan satu kelompoknya, dan tebak gambar dengan tulisan pegu. Yang paling disukai itu permainan mengenai materi dengan menggunakan metode *picture and picture* contoh diniyah dengan tebak tulisan pegu, kemudian metode *jigsaw* dan *Problem based introduction (PBI)*. Pengumpulan tugasnya berupa *voice note*, apabila ada tugas video maka jangka waktu 4 hari, sedangkan kalau tes tulis dikumpulkan saat itu juga.⁷⁵

Kemudian pernyataan tambahan dari Ibu Khodijah selaku guru pembimbing diniyah kelas VII dan VIII, yang mengatakan bahwa:

Nggeh mbak semestinya mengajar dengan menggunakan metode *salafiyah* itu memakai zoom, akan tetapi saya kasihan pada anak anak karna butuh biaya banyak sehingga saya menulis *nadzhom* dan saya beri makna pegu, lalu saya artikan dan saya jelaskan lewat tulisan, lalu anak-anak saya suruh menulis dan membaca dan kalau sudah selesai saya suruh kirim tugasnya lewat rekam suara ke WA saya dan kalau belum faham boleh tanya pada saya lewat WA saya mudah mudahan dengan cara begitu anak anak di beri Allah kefahaman.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Novi, Guru Pembimbing Diniyah SMPN 2 Jogoroto Jombang, tanggal 17 April 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Khodijah, Guru Pembimbing Diniyah SMPN 2 Jombang, tanggal 11 Februari 2021

Sedangkan macam-macam kitab yang dipelajari akan dipaparkan di bawah ini sesuai dengan tingkatan kelasnya, agar lebih mudah peneliti menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Pembagian kitab mata pelajaran pendidikan diniyah

NO	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	Syifa'ul Jinan / Ilmu tajwid Syeikh Bashori Alwi	Syifa'ul Jinan / Ilmu tajwid Syeikh Bashori Alwi	Syifa'ul Jinan / Ilmu tajwid Syeikh Bashori Alwi
2.	Matan Ghoyah wa Taqrib / At-Tadzhib	Matan Ghoyah wa Taqrib / At-Tadzhib	Matan Ghoyah wa Taqrib / At-Tadzhib
3.	'Alala	Aqidatul Awwam / Jawahirul Kalamiyah	Aqidatul Awwam / Jawahirul Kalamiyah

Dari tabel di atas, pendidikan diniyah menggunakan modul sebagai buku panduan yang keseluruhan materinya berasal dari kitab kuning maupun dari beberapa literatur dan sumber belajar lainnya, dan tentunya perbedaan tingkat kelas juga berbeda pula materi yang dipelajari. Hal ini disesuaikan juga dengan kemampuan masing-masing para peserta didik dalam menerima pelajaran.

Materi yang diajarkan kepada peserta didik kelas VIII meliputi tajwid, fiqih, dan akhlak. Mengenai standar kompetensi pembelajaran diniyah, penulis menyajikan berupa tabel pembahasan selama dua semester di halaman lampiran.

Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran diniyah lebih mengutamakan pada kemampuan anak menguasai materi atau ujian tulis, sedangkan dalam praktek membaca dan menulis huruf pegu peserta didik tidak dituntut untuk menguasainya. Membaca dalam hal ini adalah pendidik mengajarkan kepada siswa dasar-dasar dari menulis huruf pegu, dan setelahnya dirasa siswa sudah cukup memahami dasar-dasar tersebut maka untuk selanjutnya adalah belajar untuk menulis pegu. Hal ini sebagai pembiasaan untuk siswa membaca dan menulis pegu dengan baik dan benar. Tentu saja hal-hal

tersebut diseimbangkan lagi dengan penyampaian beberapa materi di dalam kitab-kitab tersebut sesuai dengan isi tabel yang tersedia sebelumnya.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan terdapat tujuan yang ingin dicapai dan menjadi sebuah harapan untuk kemajuan kegiatan tersebut. Adanya implementasi muatan lokal pendidikan diniyah kedepannya adalah agar semakin banyak peserta didik yang bersekolah selain di instansi keagamaan bisa ikut merasakan bagaimana belajar baca kitab, dan juga Jombang dengan sebutan "Kota Santri" bisa benar-benar terwujud dengan memasukkan materi diniyah ke sekolah negeri. Kemudian mengadakan bimbingan secara berkala dan lomba-lomba supaya tenaga pengajar bisa lebih maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Edy Purnomo selaku kepala sekolah SMPN 2 Jogoroto, yang mengatakan bahwa :

Harapan materi diniyah bisa tetap terus disampaikan karena ini muncul dari bupati sekarang, jangan sampai bergantinya ibupati kebijakan ini dihilangkan, eman-eman sebagai jombang kota santri bisa terwujud dengan memasukkan materi diniyah di sekolah negeri, sehingga ini tetap terus berjalan, kami juga ingin guru diniyah juga mendapatkan bimbingan secara periodik/berkala ada bimtek, diklat, dan termasuk lomba² yang sinkron. Diniyah kalau bisa ada lombanya yang terkait dengan materi diniyah, dari segi hafalan/membaca indah/cerdas cermat, dll. Setidaknya diadakan di tingkat sekolah dulu, jangan sampai memburu tingkat kabupaten, lebih dulu yang di seleksi sekolahnya (perkelas) dan yang terbaik dikirimkan ke kabupaten secara berjenjang.⁷⁷

Lebih lanjut pernyataan tentang harapan terhadap pendidikan diniyah juga diungkapkan oleh Bapak Luqman sebagai guru mata pelajaran muatan lokal keagamaan, mengatakan bahwa :

Untuk diniyah adalah salah satu upaya memberikan kontribusi untuk pemahaman agama, jadi dilihat kalau di PAI kan agama Islam

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Edy Purnomo, Kepala Sekolah SMPN 2 Jombang, tanggal 17 April 2021

memuat materi-materi dari berbagai syariat, kalau di diniyah itu sumbernya dari kitab-kitab, kemudian kalau di keagamaan di prakteknya. Praktek ini dari PAI dan siswa dikenalkan dari sumbernya di pendidikan diniyah dan sangat berkaitan. Jadi dengan adanya itu kalau tiga kekuatan ini para siswa diharapkan untuk bisa sempurna ibadahnya. Jadi untuk pengaruhnya sangat kuat sekali, intinya pendidikan agama Islam sudah cukup, tanpa ada diniyah siswa tidak mengetahui sumbernya dan siswa akan kurang kuat untuk menjalankan keagamaannya karena tidak tahu dasarnya, maka keimanannya kurang dan mengganggu aktifitas dan menjadi malas dalam beribadah. Kalau diniyah mampu berkontribusi pendidikan agama sehingga paham, imannya kuat, insyaAllah prakteknya bagus sehingga kehidupan sehari-hari praktek amaliahnya juga benar.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa harapan yang besar pengaruhnya untuk siswa adalah agar mereka memperoleh ilmu-ilmu tersebut secara seimbang tanpa berat salah satu. Dari situlah yang nanti akan mengubah pengetahuan para peserta didik yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan itu akan berdampak baik kepada hal-hal yang mereka lakukan sehari-hari.

Selain itu, dalam pembelajaran diniyah walaupun bisa dikatakan sebagai mata pelajaran baru, diniyah juga diadakan pembagian raport atau hasil belajar siswa selama satu tahun. Hasil belajar siswa diberikan dalam bentuk raport yang di dalamnya juga menginput nilai siswa mata pelajaran keagamaan, dua mata pelajaran tersebut berkolaborasi untuk membuat raport sendiri di luar dari raport mata pelajaran lain. Hasil belajar siswa diberikan dalam bentuk tersebut dikarenakan mata pelajaran diniyah memang memiliki beberapa aspek yang perlu diujikan dan diukur serta perlu untuk diberitahukan kepada masing-masing wali murid sebagai sebuah sarana komunikasi mengenai perkembangan pendidikan yang diikuti oleh siswa.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Luqman, Guru Pembimbing Keagamaan SMPN 2 Jombang, tanggal 9 Februari 2021

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran diniyah memiliki sistem kerja yang sama dengan mata pelajaran lain. Model belajar yang digunakan pun sama dengan mata pelajaran lain, tapi dikemas dengan pembelajaran yang ringan karena diniyah pada dasarnya mempelajari beberapa materi, menulis dan membaca huruf pegon. Jika tidak seperti itu, dikhawatirkan akan cepat bosan karena karakteristik siswa yang belajar di lingkungan pondok dengan non-pondok sangat berbeda. Oleh karena itu guru pembimbing mengadopsi dari berbagai model pembelajaran yang ada supaya menjadi lebih mudah untuk diikuti.

Hasil observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka, kurang lebih sama dengan pembelajaran biasa. Guru menjelaskan di depan dan murid mendengarkan dengan seksama. Menggunakan model pembelajaran yang juga dilakukan saat daring tapi lebih maksimal dalam penyampaiannya. Diharapkan dengan pembelajaran tatap muka nantinya transfer ilmu antara guru dan murid dapat tersampaikan dengan baik sehingga guru benar-benar bisa melihat kemampuan siswa dan dapat mengevaluasi hasil belajar masing-masing siswa.⁷⁹

2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanan Muatan Lokal Pendidikan Diniyah di SMPN 2 Jogoroto Jombang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

Berlangsungnya suatu kegiatan pasti tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, seperti dalam sebuah kegiatan pendidikan juga terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat berjalannya kegiatan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Berbagai faktor penghambat dalam suatu kegiatan bisa saja terjadi seperti dalam pembelajaran diniyah di SMPN 2 Jogoroto yang juga memiliki hambatan dalam pelaksanaannya.

⁷⁹ Hasil observasi tanggal 28 Mei 2021 di SMPN 2 Jogoroto Jombang saat pembelajaran berlangsung.

Pandemi COVID-19 yang terjadi secara tiba-tiba dan cukup merubah tatanan wajah pendidikan di Indonesia sangat berdampak bagi seluruh masyarakat dan juga bagi para pelaku pendidikan. Tak jarang karena perubahan yang tiba-tiba tersebut menyebabkan psikologis pendidik dan peserta didik menjadi sedikit terganggu. Untuk guru semakin susah karena dituntut untuk mencari metode/media pembelajaran yang sekiranya tidak membebani peserta didik dan membuat mereka tetap konsentrasi walaupun sedang berada di rumah. Sedangkan untuk peserta didik dibebankan beberapa tugas-tugas yang fungsinya sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran untuk menggantikan penilaian yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Edy Purnomo selaku kepala sekolah, mengenai hambatan apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran diniyah, menurut beliau hambatan tersebut adalah :

Selama covid jelas hambatannya pada saat pembelajaran. Media grub WA : untuk menyampaikan materi diniyah butuh bacaan dan menirukan sehingga ada komunikasi dua arah, guru memberikan contoh dan siswa menirukan, kemudian guru melihat lagi bagaimana hasilnya, ini agak sulit bahwa sebenarnya bisa video call tapi butuh waktu dan kuota yang lebih besar. Pada saat sudah tatap muka tidak ada kendala, tapi pada saat *Daring* itu mentransfer ilmu/materi yang sedikit kesulitan.⁸⁰

Pemaparan di atas hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Bapak Luqman selaku guru pembimbing keagamaan, mengatakan bahwa :

Jelas dari daring. Sebenarnya itu sangat fatal karena tidak bisa praktek secara nyata. Karena pada saat praktek tatap muka, yang salah guru bisa membenarkan dan kurang sempurna bisa disempurnakan. Praktek bisa lewat video tapi sulit untuk menilai sehingga kadang-kadang tidak bisa di *download* karena muatan banyak, sehingga tidak bisa maksimal. Kalau tidak pandemi meminimalkan permasalahan walau tidak sempurna tapi masih ada peningkatan. Untuk memberikan materi pemahaman itu kurang,

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Edy Purnomo, Kepala Sekolah SMPN 2 Jombang, tanggal 17 April 2021

karena melalui daring kurangnya memberikan materi, jadi sering membaca soal-soal (kendala), dan kurangnya pendampingan dalam praktek.⁸¹

Dari pemaparan Bapak Edy dan Bapak Luqman dapat disimpulkan bahwa karena adanya pembelajaran jarak jauh menyebabkan para pendidik tidak bisa leluasa untuk melihat perkembangan para peserta didiknya, hal ini menjadi kesulitan para pengajar dalam memberikan penilaian. Dan juga dari keadaan media seperti *handphone* yang terkadang menjadi tambahan masalah dalam proses pembelajaran.

Kemudian faktor penghambat lain dari para peserta didik mengeluhkan tentang pembelajaran daring yang menurut mereka lebih susah untuk memahami materi secara langsung karena media penyampaiannya sebatas lewat *whatsapp* dan sinyal yang lambat juga termasuk kendala dari pembelajaran jarak jauh.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Faiz siswa kelas VIII E, yang mengatakan bahwa, "kendala dari pembelajarannya itu sinyal yang terkadang lemot dan pandemi"⁸²

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat melakukan proses wawancara, bahwa yang dikatakan oleh saudara Faiz mengenai keadaan sinyal di rumahnya memang kurang lancar, dikarenakan rumah berada di pedesaan dan sekitar rumahnya terdapat pohon-pohon yang lumayan rimbun menyebabkan perbedaan kecepatan sinyal dengan rumah disekitarnya. Walaupun dari orang tua Faiz yang sudah berinisiatif untuk memasang *WiFi*, tetapi kadangkala sinyal dari provider yang juga lemot karena lokasi yang berada di pedesaan dan terbatasnya kuota *WiFi* yang dibeli.⁸³

Adakalanya hambatan itu datang dari permasalahan eksternal yakni keluarga sendiri yang kurang mensupport anaknya untuk belajar, hal ini sesuai

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Luqman, Guru Pembimbing Keagamaan SMPN 2 Jombang, tanggal 9 Februari 2021

⁸² Hasil wawancara dengan Faiz pada tanggal 6 Juni 2021 di kediaman saudara Faiz.

⁸³ Hasil Observasi pada tanggal 6 Juni 2021 di kediaman saudara Faiz.

dengan yang disampaikan oleh Ibu Khanifah wali murid dari Fida kelas VIII E, yang mengatakan bahwa, ”kendala dari keluarga sendiri yakni ayahnya yang kurang mensupport anaknya”⁸⁴

Dari hambatan-hambatan tersebut sudah ada satu solusi dari pemerintah, yakni pemberian kuota dari dana bos dan kuota sekolah dari pemerintah pusat. Jadi kurang lebihnya beban peserta didik sedikit lebih ringan karena sudah mendapat bantuan dari pemerintah berupa kuota internet yang digunakan untuk proses pembelajaran. Yang menjadi masalahnya adalah keadaan sinyal setiap tempat berbeda-beda, dan ini menjadi salah satu hambatan yang terjadi ketika pembelajaran *By Daring*.

Dengan demikian jelas bahwa memang setiap kegiatan belajar mengajar pasti terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, tapi dalam kasus ini sekolah sudah ada jalan keluar untuk meringankan salah satu beban siswa selama proses pembelajaran, ini menandakan bahwa SMPN 2 Jogoroto mempunyai komitmen dan tanggung jawab untuk mendidik siswanya.

3. Peningkatan Pemahaman Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Jogoroto Jombang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

Goal dari setiap kegiatan pembelajaran tentunya adalah peningkatan pemahaman dari para peserta didik, hal ini juga berlaku di pembelajaran diniyah terutama dalam belajar huruf pegon dan memahami materi-materinya. Dalam hal ini materi diniyah kurang lebih sama dengan materi yang ada pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Mulok Keagamaan. Oleh karena itu, adanya pengulangan materi dari berbagai mata pelajaran agama di SMPN 2 Jogoroto diharapkan bisa meningkatkan pemahaman keagamaan pada setiap peserta didik.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Fida pada tanggal 6 Juni 2021 di kediaman saudari Fida.

Adapun pendapat tentang peningkatan keagamaan dalam pembelajaran diniyah diungkapkan oleh Ibu Novi selaku guru pembimbing diniyah, yang mengatakan bahwa :

Ada pasti, tapi untuk di kondisi pandemi belum tahu benar apakah faham atau tidak. Tapi ada rekaman suara jadi sedikit banyak yang faham betul atau tidak. Contoh kalau membaca fasal tentang sholat jenazah di japri satu-satu, sedangkan *Voice Note* anak yang biasanya tidak pernah aktif, tapi masih ragu apakah bisa beneran atau tidak.⁸⁵

Menurut pendapat dari Ibu Novi, pasti ada peningkatan keagamaan pada setiap peserta didik dari awal belajar sampai tengah semester. Tapi guru pembimbing tidak bisa menjamin apakah materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik pada saat pembelajaran bisa difahami atau tidak, karena kadang kala mereka takut untuk sekedar bertanya hal apa yang masih sulit untuk dimengerti.

Hal ini juga didukung dengan pendapat dari Ibu Siti Khodijah selaku guru pembimbing diniyah kelas VIII, yang mengatakan bahwa :

“Ada tapi tidak maksimal dikarenakan pandemi karena tidak bisa menilai secara langsung kemampuan siswa.”⁸⁶

Dari dua pendapat di atas sama-sama mengatakan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik dari awal semester sampai ujian tengah semester dilaksanakan tidak benar-benar maksimal. Hal ini dikarenakan pandemi *COVID-19* yang menyebabkan pembelajaran dialihkan ke rumah masing-masing, sehingga guru pembimbing susah dalam menilai kemampuan peserta didik dan tidak terlalu tahu apakah siswa benar-benar sudah memahami materi yang sudah disampaikan. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran berupa nilai harian yang meliputi tugas dan ulangan harian serta ujian PTS (Penilaian Tengah Semester) digunakan sebagai penilaian kemampuan siswa selama satu semester.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Novi, Guru Pembimbing Diniyah SMPN2 Jogoroto Jombang, tanggal 19 April 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Khodijah, Guru Pembimbing Diniyah SMPN2 Jogoroto Jombang, tanggal 11 Februari 2021

Berikut ini peneliti melampirkan penilaian berupa rata-rata nilai harian dan PTS dari mata pelajaran diniyah supaya dapat mengetahui tinggi atau rendahnya peningkatan dari peserta didik kelas VIII, berikut adalah nilai dari hasil belajar masing-masing kelas:

Tabel. 4.5. Hasil Belajar Semester Ganjil Kelas VIII

NO	KELAS	NILAI HARIAN	PTS
1.	VIII A	76	81
2.	VIII B	80	79
3.	VIII C	84	82
4.	VIII D	74	78
5.	VIII E	74	80

Bukti Nilai harian dan PTS setiap siswa kelas VIII yang diperoleh dari guru pembimbing diniyah lebih lengkapnya akan peneliti lampirkan di halaman lampiran.

Dalam penilaian di atas terdapat tiga kelas yang menunjukkan adanya peningkatan dalam perolehan nilai harian dan PTS, yaitu kelas VIII A, VIII D, VIII E dan dua kelas yang mengalami penurunan yaitu kelas VIII B dan VIII C. Hal ini memang tidak bisa diprediksi, karena adanya pandemi menyebabkan pembelajaran menjadi tidak maksimal serta berdampak bagi pendidik dan peserta didik.

Kesimpulannya dari seluruh peserta didik kelas VIII tidak semua mengalami peningkatan dalam pembelajarannya, terdapat dua kelas yang mengalami penurunan. Hal ini sudah jelas bahwa peningkatan dalam pembelajaran diniyah sedikit lebih unggul daripada penurunannya. Oleh karena itu diharapkan adanya pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan lancar dan

maksimal sehingga peserta didik dapat lebih faham pada materi diniyah dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam pembelajarannya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih mendalam dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) yakni dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil analisa peneliti tentang peran muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 2 Jogoroto.

A. Pelaksanaan Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SMPN 2 Jogoroto Jombang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

Madrasah diniyah atau pendidikan diniyah adalah cabang ilmu pendidikan yang menerapkan pengejaran secara klasikal atau modern sebagai usaha untuk menanamkan Islam menjadi bagian dari landasan hidup para siswa untuk melahirkan ulama' masyhur yang tidak hanya memahami ilmu pengetahuan saja, melainkan luas wawasan keagamaannya, dan cakrawala pemikirannya tetapi tetap mampu mengikuti tuntutan zaman sebagai bentuk pemecahan persoalan masyarakat.⁸⁷

Muatan lokal diniyah merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diampu siswa yang bersekolah di SD dan SMP kabupaten Jombang. Berangkat dari pernyataan tersebut maka hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hlm.7.

SMPN 2 Jogoroto mengenai pengajaran pendidikan diniyah sangat diperhatikan karena mata pelajaran ini tergolong baru dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti pada tanggal 9 Februari 2021, peneliti menemukan bahwa sekolah telah berupaya dalam memasukkan diniyah sebagai mata pelajaran tambahan dengan merekrut guru pembimbing yang telah terqualifikasi dan kompeten di bidang pendidikan diniyah serta memaksimalkan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana ketentuan umum dari pengadaan muatan lokal diniyah yang telah disebutkan dalam Peraturan Bupati Jombang Nomor 41 Tahun 2019, tertulis bahwa pembimbing diniyah adalah seseorang yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi dalam Pendidikan Diniyah sesuai kurikulum yang ditetapkan serta melaksanakan kegiatan pembimbingan dan pengawasan dalam melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pembinaan muatan lokal pendidikan diniyah. Hal tersebut bukan lain bukan tidak karena tujuannya adalah mewujudkan peserta didik yang cerdas spiritual serta mendasari sikap dan perilaku baik di satuan pendidikan dasar maupun di masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, kegiatan pembelajaran diniyah di SMPN 2 Jogoroto merupakan mata pelajaran yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Dan menurut kepala sekolah yakni Bapak Edy Purnomo pelaksanaan diniyah sudah berjalan dengan bagus dan terjadwal dengan baik. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai keagamaan melalui metode dan penyampaian yang lebih mendalam dengan mengkaji kitab kuning sebagai sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses tersebut melibatkan siswa sebagai penerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran.⁸⁸ Adapun dalam

⁸⁸ Galih Istiningsih dkk., “Pengembangan Model Pembelajaran Promister untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa pada Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. II, No. 2, November 2018, hlm. 2.

pembelajaran diniyah berikut menggunakan metode *Daring* karena pandemi Covid-19 yang menimpa seluruh negara dan menyebabkan adanya *Lockdown* yang mengharuskan proses belajar mengajar dipindahkan ke rumah masing-masing

Proses dari pembelajaran diniyah di SMPN 2 Jogoroto dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam, yakni *Picture and picture*, *Jigsaw*, *Number Heads Together (NHT)*, *Problem Based Introduction (PBI)*, dan *Salafiyah*. Model-model tersebut yang sering dipakai oleh guru pembimbing diniyah dalam menyampaikan materi pembelajaran saat jam pelajaran berlangsung. Berikut penjabaran dari masing-masing pelaksanaan model pembelajaran tersebut,

1. *Picture and picture*, dalam pelaksanaannya Ibu Novi membagikan ke siswa melalui chat whatsapp grub kelas sebuah gambar acak tentang perawatan jenazah, setelah itu guru menyuruh membuat kelompok, kemudian semua kelompok bertugas untuk mengurutkan bagaimana perawatan jenazah yang runtut dan tertib, selanjutnya pengumpulan tugas diberi waktu hingga pembelajaran berakhir.
2. *Jigsaw*, model pembelajaran dengan menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli. Pelaksanaan dalam hal ini yakni Ibu Novi memberikan sebuah materi kepada kelompok ahli yang sudah ditentukan dan nantinya masing-masing kelompok ahli harus faham materi yang sudah diberikan dan setelah itu mereka mengajarkannya kepada kelompok asal yang juga sudah ditentukan. Metode ini mengajarkan kepada siswa untuk bertanggung jawab terhadap sebuah amanah dan juga terhadap ilmu yang mereka sampaikan.
3. *Number Heads Together (NHT)*, pelaksanaannya yakni membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dan setelah itu sama-sama berdiskusi tentang materi yang sudah dibagi sampai semua orang di kelompoknya faham tentang materi tersebut. Contohnya mereka dibagikan materi tentang tajwid pembagian mad dan harus mencari bacaan mad pada Q.S.

Yasiin ayat 1-10, setelah itu mereka diharuskan berdiskusi untuk bersama-sama mencari bacaan tersebut.

4. Problem Based Introduction (PBI), model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk aktif dalam pemecahan masalah. Harapannya agar siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang disajikan serta dapat memiliki suatu keterampilan mencari jalan keluar dalam sebuah masalah. Contohnya dalam pembelajaran diniyah Ibu Novi memberikan bahan diskusi yakni “Bagaimana cara merawat mayit yang meninggal karena kecelakaan” dalam hal ini siswa harus berdiskusi bagaimana perawatan yang harus diterapkan untuk seseorang yang meninggal dalam kecelakaan.
5. Salafiyah, model belajar ini sama dengan metode klasikal *sorogan* yang ada di pesantren, tapi dalam hal ini Ibu Khodijah sedikit merubah cara mengajarnya menyesuaikan pembelajaran daring. Pelaksanaannya yakni Ibu Khodijah menyiapkan materi berupa tulisan nadzhom yang telah diberi makna pego dan terjemahannya, kemudian tulisan tersebut di share ke grup kelas didukung dengan voice note penjelasan materinya.

Kesimpulannya, proses pembelajaran diniyah sama dengan mata pelajaran lain yakni dilaksanakan pada waktu hari aktif sekolah. Model pembelajaran yang dipakai juga sedikit sama dengan mata pelajaran keagamaan lain, yang membedakan adalah diniyah lebih kepada pengajaran membaca dan menulis huruf pego serta menggunakan kitab kuning sebagai referensinya, sehingga siswa mampu untuk mempelajari ajaran yang diperoleh secara maksimal dan melaksanakannya dengan baik dan benar.

Berkaitan dengan pembahasan mengenai kitab kuning yang dipakai dalam pembelajaran diniyah, tentu ada materi yang wajib diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan Peraturan Bupati Jombang nomor 41 tahun 2019 dalam pasal 6, tertulis pada muatan lokal pendidikan diniyah setiap peserta didik yang beragama Islam wajib memiliki kemampuan Al-Qur’an, Fiqih, Aqidah, dan Akhlak. Oleh

karena itu, ada empat kitab yang juga dianjurkan sebagai sumber dalam proses pembelajaran yakni kitab Syifa'ul jinan (Tajwid), Matan Ghoyah wa Taqrib (Fiqih), Aqidatul Awwam (Tauhid), 'Alala (Akhlah). Kitab-kitab tersebut sudah disetujui adanya oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang. Masing-masing materi yang disampaikan tentunya berbeda pada setiap jenjang kelas menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

Jadi kesimpulan dari perbedaan antara diniyah di pesantren dengan di sekolah yakni terletak pada waktu pelaksanaannya, di pesantren dilaksanakan pada saat jam pulang sekolah, sedangkan di sekolah dilaksanakan pada saat jam reguler seperti pelajaran pada umumnya. Lalu perbedaan selanjutnya terletak pada panduan/sumber belajarnya, di pesantren menggunakan kitab kuning sebagai panduannya, sedangkan di sekolah meskipun sudah ditentukan pembagian kitabnya tetapi berdasarkan peraturan dari dinas pendidikan tetap menggunakan modul sebagai buku panduan yang semua materinya berasal dari kitab kuning atau literatur lainnya. Kemudian perbedaan terakhir terletak pada materinya, di pesantren pengelompokan materi terbagi atas tiga jenjang yakni Ula, Ulya, dan Wustho, sedangkan di sekolah sesuai jenjang pada sekolah reguler dengan penyesuaian tingkat materi yang diajarkan.

Sebagaimana penjelasan mengenai pembelajaran diniyah, penilaian dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti juga dilaksanakan. Pendidikan diniyah sendiri mempunyai patokan mengenai penilaiannya yang juga berbeda dengan penilaian di pesantren. Di sekolah penilaian dilakukan berdasarkan penguasaan materi atau ujian tulis tanpa harus menuntut peserta didik menguasai huruf *pegon*. Sedangkan penilaian di pesantren dilaksanakan dengan berbagai aspek seperti ujian praktik, tulis, hafalan dan penguasaan huruf *pegon*. Sudah jelas bahwa diniyah di pesantren dengan di sekolah sangat jauh beda dalam implementasinya, hal ini dilihat dari karakteristik siswa yang jelas berbeda antara siswa yang bersekolah di instansi keagamaan dengan yang bersekolah di instansi umum.

Pelaksanaan dari semua kegiatan pasti terdapat tujuan yang ingin dicapai, begitupun dengan pelaksanaan pendidikan diniyah yang diadakan di lembaga sekolah formal. Tujuan pelaksanaan dari pendidikan diniyah menurut hasil wawancara dengan guru pembimbing keagamaan yakni Bapak Luqman mengatakan bahwa diniyah adalah salah satu upaya untuk memberikan edukasi keagamaan kepada para siswa yang bersekolah di SMP, supaya pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari lebih maksimal karena mereka mengetahui dasar hukumnya secara langsung melalui kitab-kitab kuning yang dipelajari.

Sedangkan harapan dari pelaksanaan diniyah diungkapkan oleh Bapak Edy Purnomo sebagai kepala sekolah SMPN 2 Jogoroto, hasil dari wawancara tersebut menurut beliau adanya pendidikan diniyah di sekolah menjadi suatu terobosan baru sesuai dengan slogan kota jombang, selain itu juga agar para peserta didik yang sekolah selain di lembaga keagamaan juga bisa ikut merasakan bagaimana belajar membaca kitab. Harapan lainnya yang juga dikemukakan oleh beliau yakni agar pengawasan pada pembelajaran diniyah bukan hanya ditujukan kepada para peserta didik saja, melainkan para pembimbing diniyah juga harus diberikan bimbingan dan diawasi secara berkala agar dalam menyampaikan materi pembelajaran bisa lebih maksimal. Selain itu harapan lain dari Bapak Edy agar muatan lokal pendidikan diniyah diadakan semacam lomba yang juga berguna sebagai penguatan pada materi-materi diniyah.

Pelaksanaan dari pendidikan diniyah kurang lebih sama dengan mata pelajaran lain yaitu penilaian sama-sama dimasukkan ke dalam raport siswa sebagai hasil belajar selama satu tahun. Tetapi yang membedakan adalah raport yang terdapat nilai diniyah dinamakan raport sisipan yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang hasil belajar mata pelajaran selain mata pelajaran muatan lokal. Jadi dalam hal ini implementasi pendidikan diniyah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di SMPN 2 Jogoroto Jombang sudah sangat bagus, selain tidak ada hambatan dalam pelaksanaannya juga hal tersebut sangat bermanfaat bagi para peserta didik untuk bisa mendalami agama secara menyeluruh.

B. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Muatan Lokal Pendidikan Diniyah di SMPN 2 Jogoroto Jombang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

Kegiatan apapun pasti terdapat bayang-bayang hambatan dalam pelaksanaannya. Terdapat banyak alasan mengapa suatu pelaksanaan kegiatan dikatakan memiliki hambatan yang biasanya datang dari faktor internal masing-masing individu atau dari faktor eksternal yang datang dari luar individu. Dalam hal ini faktor internal meliputi hereditas, usia, kepribadian, kondisi kejiwaan, dan faktor internal yang datang dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁸⁹

Begitupun juga pendidikan diniyah di SMPN 2 Jogoroto Jombang yang juga terdapat hambatan internal maupun eksternal dalam pelaksanaannya saat pembelajaran *By Daring* semester ganjil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Edy selaku kepala sekolah yang menurut beliau hambatan utama dalam pembelajaran jarak jauh terletak pada saat pembelajaran berlangsung. Keterbatasan sinyal di pedesaan dengan media penyampaian menjadi hambatan yang besar karena hanya mengandalkan Whatsapp pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut beliau dalam proses pembelajaran harus menggunakan video call dalam penyampainnya, sebab komunikasi dua arah dari guru dan peserta didik sangat diperlukan agar pembelajaran terlaksana dengan sebaik mungkin, tapi karena keterbatasan kuota dan sinyal menyebabkan hal tersebut urung dilakukan.

Pembahasan tentang hambatan tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Bapak Luqman selaku guru pembimbing diniyah, beliau mengatakan bahwa faktor penghambat jelas datangnya dari pembelajaran daring. Diniyah memiliki standar kompetensi yang harus dilakukan setiap materinya, salah satunya yakni adanya paraktek perawatan jenazah. Dalam hal ini para guru pembimbing sedikit kesulitan dalam pengawasan tugas praktik jenazah. Halangannya adalah para guru tidak bisa

⁸⁹ Aat Syafaat, *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 24.

mengingatkan secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam pelaksanaannya, karena praktek dilakukan dengan merekam dan mengirim video tersebut ke grup kelas mata pelajaran diniyah. Berikutnya hambatannya ada di gadget guru yang seringkali penuh karena muatan penyimpanannya terlalu banyak serta penyampaian materi yang kadang-kadang terhambat karena sinyal yang buruk.

Mendukung pernyataan dari Bapak Edy dan Bapak Luqman mengenai hambatan para guru, faktor lain datang dari para peserta didik yang sama-sama mengeluhkan pembelajaran secara daring yang kadangkala sinyal untuk mengakses materi jadi lemot. Dalam hal lain tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua orang tua membimbing anak-anaknya ketika belajar di rumah, terkadang dari beberapa siswa kurang diperhatikan setiap melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh wali murid dari Fida kelas VIII E yang menurutnya figur ayah sebagai penyemangat kurang menyupport anaknya untuk belajar.

Terlepas dari itu semua, dari hambatan-hambatan tersebut sudah ada satu solusi dari pemerintah yaitu bantuan kuota dari sekolah dan dana bos yang sengaja disisihkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi diharapkan dengan ini mengurangi beban dari peserta didik terutama soal kuota untuk belajar. Secara garis besar SMPN 2 Jogoroto sudah bertanggung jawab dalam memikirkan jalan keluar saat proses pembelajaran. Dengan ini diharapkan pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan bisa lebih maksimal dan sedikit mengurangi beban dari guru maupun peserta didik.

C. Peningkatan Pemahaman Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Jogoroto Jombang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan mengerti dengan benar.⁹⁰ Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan,

⁹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang diakses pada 29 Desember 2020.

menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman para peserta didik membuktikan bahwa ia sudah memahami hubungan yang sederhana antara fakta atau konsep.⁹¹

Sedangkan keagamaan adalah ajaran-ajaran yang diyakini untuk mengatur keimanan atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mengikat setiap dari perbuatan dan juga tingkah laku dalam hal ini peserta didik supaya kelak mereka tidak jatuh dalam kehidupan yang jauh dari rangkulan Tuhan Yang Maha Esa dan mampu untuk menempatkan diri dengan baik dalam pergaulan dengan sesama manusia ataupun dengan lingkungan sekitar.

Peningkatan hasil belajar bisa dilihat dari evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, dalam hal ini peneliti mengambil nilai harian dan Penilaian Tengah Semester (PTS) yang sudah dilaksanakan, kemudian setelah itu mengambil nilai rata-rata dari semua nilai untuk selanjutnya dibandingkan apakah memang benar ada peningkatan atau malah justru mengalami penurunan.

Peningkatan pemahaman keagamaan dalam pembelajaran diniyah kurang lebih ada walaupun tidak terlalu signifikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Novi selaku guru pembimbing diniyah kelas VIII yang mengatakan bahwa peningkatan keagamaan yang meliputi pemahaman materi diniyah, menulis, dan membaca pegon tidak terlalu bisa dilihat. Karena penugasan hanya sebatas voice note untuk melihat kecakapan peserta didik dalam membaca fasal tentang sholat jenazah.

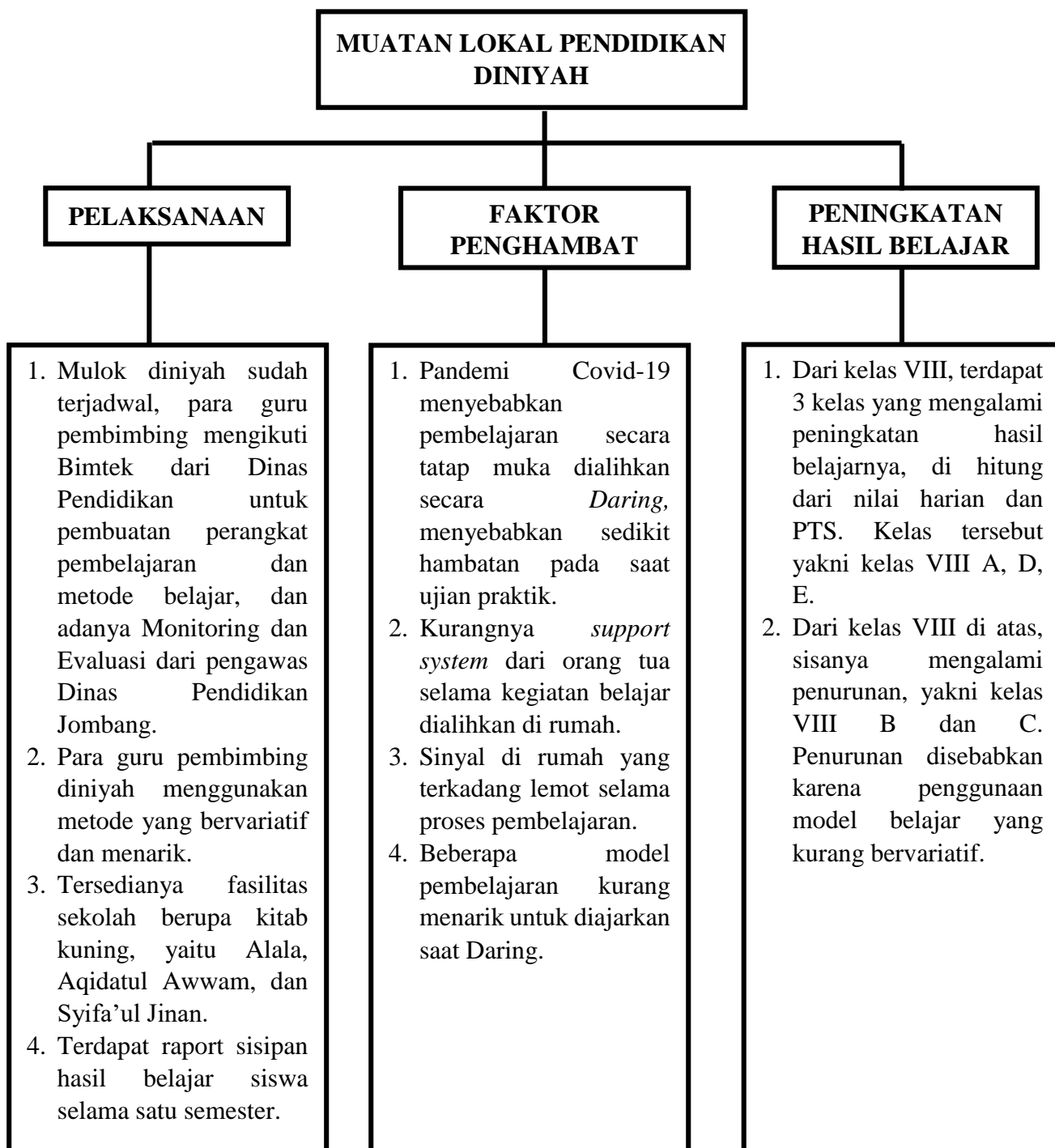
Mendukung pernyataan dari Ibu Novi mengenai peningkatan pemahaman keagamaan peserta didik, pendapat lain juga diutarakan oleh Ibu Khodijah selaku guru pembimbing diniyah kelas VIII. Beliau juga berpendapat bahwa di kondisi pandemi Covid-19 pembelajaran tidak sepenuhnya maksimal karena tidak terlalu bisa melihat kemampuan siswa secara langsung. Dua pendapat di atas sama-sama

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 118.

sedikit menyayangkan terselenggaranya pembelajaran diniyah secara Daring, oleh karena itu untuk dapat menilai apakah benar ada peningkatan bisa dilihat dari rata-rata nilai harian meliputi tugas dan praktek serta hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) sebagai patokan dalam peningkatannya.

Hasil nilai evaluasi belajar dari masing-masing kelas yang peneliti peroleh melalui guru pembimbing dan wali kelas, menyatakan bahwa; 1) Kelas VIII A dari 76 ke 81, 2) Kelas VIII B dari 84 ke 82, 3) Kelas VIII C dari 80 ke 79, 4) Kelas VIII D dari 74 ke 78, 5) Kelas VIII E dari 74 ke 80.

Menurut penghitungan dari peneliti berdasarkan rata-ratanya, tercatat bahwa dari nilai harian selama satu semester dan pelaksanaan ujian tengah semester yang dijadikan patokan dalam peningkatannya, terdapat dua kelas yakni VIII B dan C yang mengalami penurunan, sedangkan kelas lain yakni VIII A, D, dan E mengalami peningkatan dalam pencapaiannya. Penurunan tersebut berdasarkan wawancara dari beberapa siswa, disebabkan karena metode pembelajaran dari Ibu Khodijah yang kurang beragam, sehingga pembelajaran sedikit membosankan dan sangat berdampak terhadap hasil evaluasi belajar peserta didik. Sedangkan dari kelas lain yang diampu oleh Ibu Novi mengalami peningkatan, karena menurut pendapat dari beberapa siswa metode pembelajaran yang diajarkan oleh beliau sangat beragam dan tidak membosankan, sehingga hal tersebut tentu sangat berdampak pula pada evaluasi belajar masing-masing siswa.



Bagan 5.1. Hasil Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan untuk menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus untuk menjawab dari fokus masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Yaitu bahwasannya :

1. Pelaksanaan pendidikan diniyah di SMPN 2 Jogoroto berjalan dengan sangat baik, semua hal yang bersangkutan dengan pendidikan diniyah sudah terstruktur. Dari pihak sekolah sudah berusaha maksimal dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan diniyah, adapun usaha dari sekolah dan para pembimbing diniyah yakni:
 - a. Pembimbing Diniyah menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menarik pada saat *Daring* agar siswa tidak mudah bosan
 - b. Terdapat fasilitas dari sekolah berupa kitab kuning yang dipinjamkan kepada peserta didik agar bisa belajar di rumah tanpa membeli kitabnya, pembelajaran berjalan dengan cukup baik saat pandemi dengan materi yang sudah ditentukan
 - c. Pembagian raport sisipan dari hasil belajar siswa selama satu tahun
 - d. Semua aspek dalam pelaksanaan pendidikan diniyah sudah cukup kondusif karena dalam pelaksanaannya sudah berjalan dari tahun 2019 sehingga sekolah sudah pasti telah mengadakan evaluasi dari segi pembelajarannya yang dirasa terbaik untuk sekolah, tenaga kependidikan, wali murid, dan peserta didik.
2. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan diniyah adalah sebagai berikut :
 - a. Adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan pembelajaran secara tatap muka dialihkan secara *Daring* yakni dengan belajar di rumah masing-

- masing, menyebabkan sedikit hambatan pada awal pelaksanaannya yaitu datang dari pendidik yang kesusahan menilai Ujian Praktik masing-masing peserta didik.
- b. Kurang adanya *support* dari orang tua peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dialihkan ke rumah masing-masing.
 - c. Pada saat proses pembelajarannya banyak dari para guru atau peserta didik yang terhambat oleh sinyal dan penggunaan model pembelajaran yang kurang maksimal.
3. Peningkatan pemahaman keagamaan setelah mempelajari pendidikan diniyah untuk kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dihitung dari hasil belajarnya yang meliputi nilai harian dan PTS (Penilaian Tengah Semester). Dan setelah melakukan wawancara serta pengambilan data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :
- a. Tiga dari seluruh kelas, yakni kelas VIII A, D, dan E mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatannya datang dari model pembelajaran yang digunakan guru pembimbing kelas yang sangat beragam sehingga tidak cepat bosan dan materi lebih mudah difahami.
 - b. Penurunan hasil belajar diniyah peserta didik kelas VIII B dan C disebabkan pembelajarannya yang semakin membosankan dari waktu ke waktu karena menggunakan model belajar yang sama, sehingga ketika dilakukan penilaian tengah semester banyak dari peserta didik kelas tersebut yang mengalami penurunan.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik di SMPN 2 Jogoroto Jombang, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran. Adapun saran tersebut adalah :

1. Mengadakan hubungan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan para guru pembimbing maupun masing-masing guru pembimbing diniyah. Meskipun hal ini sudah cukup baik, tapi disarankan untuk lebih diperhatikan lagi.
2. Untuk para guru diniyah, perlu dibatasi lagi apa yang harus dipelajari pada masing-masing jenjang pendidikan. Agar saat pembelajaran berlangsung tetap menganut rancangan proses pembelajaran yang sudah disetujui oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. W. Munawwir, 2002, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif).
- Afrizal, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upayah Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Agustini, Ni Made Sri., Desember 2018, Tripusat Pendidikan sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran bagi Anak, Vol. 9, No. 2.
- Alfi Syahr, Zulfia Hanum., 2016, Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3, No. 1.
- Ali, Mukti., 1987, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Pres).
- Arif, Mahmud., 2009, *Panorama Pendidikan Islam di Indonesia; Sejarah, Pemikiran, dan Kelembagaan*, (Yogyakarta: Idea Press)
- Arikunto, Suharsimi., 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Arikunto, Suharsimi., 2013, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Fauzi, Anis dan Cecep Nikmatullah., Agustus 2016, Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 2.
- Haedaris, Amin., 2006, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka).
- Hatta, Ahmad., 2009, *Tafsir Qur'an Per Kata*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka).
- Herdiansyah, Haris., 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika).
- Hidayat, Rahmat., 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI).

<http://regulasi.sman1jember.sch.id/Peraturan%20Pemerintah%20&%20Menteri/Standar%20Isi/03.%20BAB%20III%20BEBAN%20BELAJAR.pdf>

<http://www.wikiapbn.org/honorarium/>.

<https://pendikinfo.blogspot.com/2019/10/standar-penilaian-pendidikan-dalam-snp.html?m=1>.

Husaini, Usman., 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Ifaroh, Daniati., 2017, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia Pakisaji*, (Skripsi, UIN Maliki Malang).

Istiningsih dkk, Galih., November 2018, “Pengembangan Model Pembelajaran Promister untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. II, No. 2.

Jalaluddin, 2002, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Kurniawan, Machful Indra., Februari 2005. Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Pedagogia*, Vol. 4, No. 1.

Kurniawan, Syamsul., 2016, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Langgulung, Hasan., 2000, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna Zikra).

Majid, Nurcholish., 1997, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina)

Mansur, Nurdin., Agustus 2012, Urgensi Kurikulum Muatan Lokal dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 12, No. 1.

Moleong, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Muhaimin, 2003, *Arah Baru Pengembangan pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa).

Mulyana, Mutia Agisni dkk., 2016, “Penenerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada

- Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1.
- Nasir, Muhammad., Juni 2013, Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah, *Jurnal Studi Islamika*, Vol. 10, No. 1.
- Nisa Auliya, Bilqiis Fakhrun., 2018, *Pengaruh Program Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar*, (Skripsi, UIN Maliki Malang).
- Nurdin, Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman., 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press).
- Nursyamsiah., Maret 2017, “Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Prestasi Belajar IPS Kompetensi Mengenal Jenis-Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1.
- Peraturan Bupati Jombang Nomor 41 Tahun 2019 tentang Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jombang.
- Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan http://lpm.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf
- Pohan, Rusdi., 2017, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher).
- RI, Departemen Agama., 2000, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag)
- Salim, Agus., 2001, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: dari Denzin Guba dan Penerapannya*, (Jakarta: Tirta Wacana).
- Suarsana, I Nyoman, dkk., 2016, *Standar Proses dan Penilaian Pembelajaran*, (Denpasar: Universitas Udayana).

- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suriasumantri, Jujun S., 1993, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).
- Sururin, 2004, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada).
- Syafaat, Aat., 2008, *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo).
- Taufik, Ahmad., Juni 2019 “Agama Dalam Kehidupan Individu”, Vol. 1, No. 01
- Toyyib, Rahmat., 2017, *Peran Madrasah Diniyah dalam peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (Tesis, UIN Maliki Malang).
- UU Sisidiknas tentang Pendidikan Keagamaan
<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Wahab, Rochidin., 2004, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta).
- Wiyati., April 2018, “Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”, *Jurnal Primary PGSD*, Vol. 7, No. 1.
- Yasin, A Fatah., 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press).
- Zulkifli, Muhammad, Arif Darmawan, dan Edy Sutrisno., Mei 2014, “Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan, dan Kinerja Guru”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 02.

LAMPIRAN

Lampiran I. Daftar Guru di SMPN 2 Jogoroto Jombang

Berikut merupakan daftar dari keadaan guru di SMPN 2 Jogoroto Jombang yang meliputi guru PNS, CPNS, GTT, Pembimbing keagamaan dan diniyah. Lebih lengkapnya peneliti lampirkan di bawah ini.

No	Nama Lengkap	Status	Mata Pelajaran
1.	Edy Purnomo, S.Pd.,M.M	PNS	IPS
2.	Yusuf Ali Surachmad, S.Pd	PNS	Matematika
3.	Drs. Ridwan Suyitno	PNS	Matematika
4.	Siti Zumaroh, S.Pd	PNS	Matematika
5.	Erik Purnomo, S.Pd	GTT	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
6.	Bilal Mohammad Sahid, S.Pd	PNS	Bahasa Jawa
7.	Moh. Thoriq H, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
8.	Dra. Suprihatin	PNS	Bahasa Indonesia
9.	Dra. Ety Yuliani	PNS	Bahasa Indonesia
10.	Ike Lilis E, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia dan Pra Karya
11.	Joko Purwanto Saputro, S.Kom	GTT	Pra Karya
12.	Rofiatul Umiyah, S.Pd	PNS	BK
13.	Nurul Afifah, S.Pd	CPNS	PPKn
14.	Mukhlisoh, S.Pd	PNS	PPKn
15.	Lita Dini Pudi, S.Pd	PNS	IPA
16.	Maftuchan Bambang E.S, M.M.Pd	PNS	IPA
17.	Drs. Rhohman	PNS	IPA
18.	Mahdi Habibie, S.Pd	CPNS	Penjasorkes
19.	Suharno, S.Pd	PNS	Penjasorkes
20.	Arif Dwi Darmawan, S.Pd	GTT	Penjasorkes dan Pra Karya
21.	Moh. Musta'in, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
22.	Uswatun Chasanah, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
23.	Luluk Hamidah, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
24.	Siti Choiria, S.Pd	CPNS	PAI
25.	Jamaludin, S.Ag	PNS	PAI
26.	M. Agus Purwanto, S.Pd	PNS	IPS
27.	Wiwik Royani, S.Pd	PNS	IPS
28.	Nur Sholeh, S.Pd	PNS	Seni Ibudaya
29.	Yuerdha Primanata, S.Pd	GTT	Seni Ibudaya
30.	Luqman Amin, M.Pd.I	Pembimbing	Mulok Keagamaan
31.	Rifatul Sholihah, S.Pd	Pembimbing	Mulok Keagamaan
32.	Ihda Arfiani Abdillah	Pembimbing	Mulok Keagamaan
33.	Siti Khodijah	Pembimbing	Mulok Diniyah
34.	Diah Novitasari, S.Pd	Pembimbing	Mulok Diniyah

**Lampiran II. Daftar Tenaga Administrasi dan Karyawan di SMPN 2 Jogoroto
Jombang**

Berikut merupakan daftar tenaga administrasi yang bekerja di SMPN 2 Jogoroto Jombang. Di bawah ini keterangan nama, status, tugas masing-masing tenaga administrasi dan karyawan :

No	Nama Lengkap	Status	Tugas
1.	Nur Azizah	PNS	Administrasi Umum
2.	Nurul Aini	PNS	Pengelola Keuangan
3.	Kusairi	PNS	Administrasi Umum
4.	Nina Prastiwi	PTT	Juru buku
5.	Valid Denikus A.	PTT	Pegawai Perpustakaan
6.	M. Khakim, S.E.	PTT	Persuratan
7.	M. Slamet	PTT	Pramu Kebersihan
8.	Abdul Ghofur	PTT	Pramu Kebersihan
9.	Murtadho	PTT	Jaga Malam

Lampiran III. Daftar Sarana Prasarana SMPN 2 Jogoroto Jombang

Berikut adalah data yang telah didapatkan saat penelitian, SMPN 2 Jogoroto Jombang memiliki beberapa sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar. Tabel di bawah ini merupakan perincian dari sarana dan prasarana di SMPN 2 Jogoroto Jombang.

NO	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14 Ruang	8	5	1
2.	Ruang Lab. IPA	1 Ruang	1		
3.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	1		
4.	Ruang Pimpinan	2 Ruang	2		
5.	Ruang Guru	1 Ruang	1		
6.	Ruang UKS	2 Ruang	1		
7.	Tempat Ibadah	1 Ruang	1		
8.	Kamar Mandi	8 Ruang	8		
9.	Gudang	2 Ruang	2		
10.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	1		
11.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1 Ruang	1		
12.	Ruang Osis	1 Ruang	1		
13.	Kantin	3 Ruang	3		
14.	Tempat Parkir	1 Ruang		1	
15.	Meja Siswa	432 unit	432		
16.	Kursi Siswa	432 unit	432		
17.	Lemari	15 unit	15		
18.	Papan Tulis	15 unit	15		
19.	Meja Guru	15 unit	15		
20.	Kursi Guru	15 unit	15		
21.	Rak buku Perpustakaan	4 unit	4		

22.	Lemari Alat & Bahan	5 unit	5		
23.	Komputer Laptop	28 unit	26		2
24.	Komputer PC	10 unit	7		3
25.	Komputer Server	3 unit	3		
26.	LCD	10 unit	6		4
27.	Tape/Audio	2 unit	2		
28.	TV	5 unit	2		
29.	Tempat Cuci Tangan	15 unit	10		5

Lampiran IV. Standar Kompetensi Materi Pembelajaran Diniyah Kelas VIII

SEMESTER GANJIL	
1. Aspek Al-Qur'an Tajwid	
1.3.6.	Memahami hukum bacaan <i>al-Qomariyah</i> dan <i>al-Syamsiyah</i>
1.3.7.	Memahami hukum bacaan <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>
1.3.8.	Memahami hukum bacaan <i>qalqalah</i>
3.4.8.	Menerapkan hukum bacaan <i>al-Qomariyah</i> dan <i>al-Syamsiyah</i> , bacaan <i>qalqalah</i> , bacaan <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i> dalam membaca al-Qur'an Juz 2
4. Aspek Fiqih Syari'ah	
2.3.9.	Memahami ketentuan-ketentuan sahalat sunnah (idaini, kusufaini, istisqa')
2.4.9.	Melafalkan bacaan fashal tentang shalat idaini, kusufaini, istisqa'
2.4.10.	Mempraktikkan shalat idaini, kusufaini, istisqa'
5. Aspek Aqidah Akhlak	
3.3.14.	Memahami pengertian tauhid, dasar, tujuan dan dalil-dalil aqidah Islam
3.3.15.	Menguraikan sifat-sifat wajib, jaiz, dan mustahil bagi Allah SWT.
SEMESTER GENAP	
1. Aspek al-Qur'an Tajwid	
1.3.9.	Memahami hukum bacaan <i>mad</i>
1.4.9.	Menerapkan hukum bacaan <i>mad</i> dalam membaca Q.S.Yasiin
2. Aspek Fiqih Syari'ah	
2.3.10.	Memahami ketentuan perawatan jenazah, takziah, dan ziarah kubur
2.4.10.	Mendemonstrasikan tata cara perawatan jenazah
3. Aspek Aqidah Akhlak	
3.3.15.	Memahami iman kepada Rasul

Lampiran V. Hasil Belajar Materi Diniyah Siswa Kelas VIII Selama Satu Semester

Kelas VIII A

N0	Nomor Induk	Nama	Nilai Harian	PTS
1	2569	AHMAD DANI AFANDI	75	80
2	2570	AHMAD RUSLI FEBRIAN	78	80
3	2571	ANANDA AMALIA PUTRI	82	80
4	2572	ARYA ADI SAPUTRA	70	79
5	2573	AYU SEPTA MAHARANI	84	80
6	2574	AYU WANDARI	92	99
7	2575	DYA AYU RAHMAWATI	80	81
8	2576	FAJAR PRAYOGI SETIAWAN	80	80
9	2577	FEBRILIAH KUMALA DININGRUM	82	80
10	2578	KAMILA KHAUSA RINA	78	79
11	2579	LAILATUL AULIA RAMADHANI	95	90
12	2580	MAYUDA ARIYANTO	76	80
13	2581	MOCH. RIZKY RAMADHANI	77	80
14	2583	MOH. WAHYU NURUL HUDA	70	80
15	2584	MUHAMAD NUR GALANG	80	80
16	2585	MUHAMMAD ALFI ALIMSYAH P	80	88
17	2587	MUHAMMAD FAJAR ARDIANSYAH	78	80
18	2588	MUHAMMAD INDRA SETIAWAN	70	78
19	2589	NAYLA OCTAVIA AULIA NASUKHA	76	77
20	2590	PRAJAKA KYAN ARISANDI	70	75
21	2591	RAHMAD SOFIYULLOH RAMADAN	70	76
22	2592	RANI EKA PRATIWI	70	78
23	2593	RENDI STIAWAN	70	79
24	2594	REVI LIA MARISKA	70	73
25	2595	RICO RISKYANTO	76	88
26	2596	SISKA FITRIANI	73	92
27	2597	SYAFFARIAN ATMOKO	70	89
28	2598	TRISTA LADY AVISHA	70	80
29	2599	ZAIFA AISYAH INAYAH GUSTIAN	75	80
30	2600	ZULIFIANTI ROHMATUL UMMAH	78	80
TOTAL			2295	2441

RATA-RATA	76,5	81,36667
------------------	------	----------

Kelas VIII B

No	Nama	Nilai Harian	PTS
1	AHMAD ALFA ALFIANSYAH	98	96
2	AHMAD FATONI ZAKARIA	94	92
3	ALFAQIH DWI RIZQIANSYAH	74	72
4	AZZAHRA SUGIONO NITIHARJO	75	73
5	BURHAN FATKHURROZIK	75	73
6	CHOIRUL ANWAR	86	84
7	CIKA DWI SAFINA	75	73
8	DEILA NATASYA	98	96
9	DHAFA AGRITYA PRATAMA	74	72
10	DIAS ALDI NUGROHO	92	90
11	FITRI OKTAFIANA SUSANTI	75	73
12	GALANG SATRIA ANTONI	97	95
13	INDRA KURNIA DWI PUTRA	73	72
14	JUWITA MAHARANI	84	82
15	LAILATUL MAGHFIROH	94	92
16	LUSY FITRI ANGGRAINI	74	72
17	M DARMAWANSAH	92	90
18	MOCHAMMAD FARIQ ALFAHREZY	98	96
19	MOH. YUSUF FAHMI	75	73
20	MUHAMMAD SLAMET SUHARTANTO	72	72
21	MURSIDATUL ULFAH	75	73
22	PUTRI MAIA LINTANG KIRANA	75	73
23	RAFLY PUTRA RAHMADHANI	82	80
24	RANDA MAULANA PUTRA	94	92
25	RANI AGUSTIN	90	88
26	RENDRA ARBIANSYAH	86	84
27	RIDHUWAN JULIANTO	88	86
28	SAYLA DWI IMANIAH	90	88
29	SINDI NOVI KLAUDIA	94	92
30	SITI NISA AZZARO	92	90
31	ZAKARIA YOFI FIRMANSYAH	94	92
32	NURINDRA RAMADHANTI	75	74

TOTAL	2710	2650
RATA-RATA	84,6875	82,8125

Kelas VIII C

No	Nama	Nilai Harian	PTS
1	ACHMAD NASRUL WAKHID	83	83
2	ADINDA RIKHADATUL AISY	88	90
3	ALDAN FIRMAN AKBAR	80	79
4	ALVIA TUN NADIROH	90	90
5	ANDHIKA ARMADHANI	75	76
6	ANGGUN PUTRI AYU	80	80
7	DEA AMANDA	85	83
8	EKA WAHYUNI APRILIA	86	85
9	EVAN ADITYA CANDRA	77	78
10	FEBBY SYINTIA BELLA	87	84
11	JUNITA AGUS PRATIWI	86	85
12	M. FATKHUR ROZI	80	80
13	M. NUR MUHAIMIN	76	76
14	MOCHAMAD DAFA ABIANSYAH	78	76
15	MUCHAMAD NOUFAL HIBRIZI	76	76
16	MUCHAMMAD ARIL SAPUTRA	78	76
17	MUHAMMAD AN NAUVAL AFIF	76	87
18	MUHAMMAD AZRIL RAMADHANI	76	79
19	MUHAMMAD FAISOL	89	73
20	MUHAMMAD HAFID AFFANDI	73	75
21	MUHAMMAD IRVAN	75	76
22	NISA AMALIA	76	80
23	RAHMAWATI DEA PUTRI	80	80
24	RITO WIDYATAMA	80	75
25	RYAN TEGAR ARYANSA	75	75
26	SALMAN AL FARIZI	76	75
27	SHINTIA DWI MAFIKA	83	80
28	SILFIA DEWI	76	76
29	SINDI SALSAL BILA	86	85
30	SISKA AISYAH	87	86
31	SONY ADITIYA	76	76

32	YULIA MARISCA	80	80
TOTAL		2569	2555
RATA-RATA		80,28125	79,84375

Kelas VIII D

No	Nomor Induk	Nama	Nilai Harian	PTS
1	2664	ABDUL GHOFUR ZAKARIYA	75	78
2	2665	ADITYA PUTRA PRATAMA	78	74
3	2666	AHMAD ZAKARIA	82	80
4	2667	AMELIA DWI ARFIANTI	70	80
5	2668	ARRUM ISNAINI	84	79
6	2669	AVRILL PUTRI HARTANTI	92	60
7	2670	DEA NOFITA SARI	80	81
8	2671	DEWI NARESWARI	80	79
9	2672	DIMAS PEBRI SULISTIYO	82	77
10	2673	DINAR DWI AGUSTINE	78	70
11	2674	DODIK FIAR ARBIANSYAH	95	70
12	2676	FITRI RATNA SARI	76	71
13	2677	HABIL OKTAVIAN	77	80
14	2678	JUANICO ARIYANTO	70	80
15	2679	KHUMAIDI ASHAR	80	87
16	2680	LAFIOLA FIORENTINA	80	80
17	2681	M RISKY FIRMANSYAH	78	90
18	2682	M. ARIES MAULANA	0	80
19	2683	MOCH ADITIYA	76	77
20	2684	MOCH. RIZKY ARDYANSYAH	70	76
21	2685	MUHAMMAD HALAN	70	76
22	2686	MUHAMMAD IRFAN FERDIANSYAH	70	80
23	2687	MUH. FATTAH RIZKY RAMADHAN	70	78
24	2688	NAZALA CITRA MAHARANI	70	73
25	2689	OCA FA'IQOTUR ROHMAH	76	80
26	2690	RAHMAT KELVIN PURDIANTO	73	92
27	2691	RIKA WAHYU ROSIANA	70	79
28	2692	SASKIA ISTIFADAH	70	80
29	2693	WISNU ADITIYA	75	80

30	2694	YONGKI KURNIAWAN	78	80
31	2695	ZANUAR FEBRI ARDANA	80	80
32	2730	FIRNANDA EKA PERTIWI	81	70
TOTAL			2386	2497
RATA-RATA			74,5625	78,03125

Kelas VIII E

NO	Nomor Induk	Nama	Nilai Harian	PTS
1	2696	ACHMAD FAIZUDIN NASRULLOH	75	80
2	2697	ADITYA ROHMAN WAKHED	78	74
3	2698	AHMAD FEBRIAN ALI	82	80
4	2699	AKHMAD FAREL ULUL ASMINULLOH	70	85
5	2700	ALEX CANDRA DWI SATRIO	84	79
6	2701	AMANDA ZIKA SOFIA NINGSIH	92	80
7	2702	DEA LUSTIKA SARI	80	81
8	2703	DEBI ANGGITA SARI	80	80
9	2704	DESITA DWI PRATIWI	82	80
10	2705	DITA ZULI RATNA SARI	78	80
11	2706	FARIEL RAHMA ANDIKA	95	99
12	2707	FIRDA AMALIA RAMADHANI	76	80
13	2708	FIRLI NOFITA SARI	77	78
14	2709	FLORA FAJRIA SUHANDA PUTRI	70	79
15	2710	IQKLIL MUTTAWAKIL ALALLOH	80	79
16	2711	JEFRI AHMAD DANI	80	88
17	2712	KHUZAIMATUS SA'DIYAH	78	58
18	2713	MOH RAHMADANI KHABIB	0	88
19	2714	MUHAMAD AFANDI	76	77
20	2715	MUHAMAD AGUNG SUHARDIKA	70	80
21	2716	MUHAMAD RIZKI SAPUTRO	70	76
22	2717	MUHAMMAD ARIEF MUZAKIR	70	88
23	2718	MUHAMMAD FARID KURNIAWAN	70	79
24	2719	MUHAMMAD MA'RUF	70	73
25	2720	MUHAMMAD WILianto	76	65
26	2721	MUKHAMMAD ROBI MAULANA	73	92
27	2722	NAFIDATUL FITRIYAH	70	89

28	2723	NUR IVA ROSYIDAH	70	80
29	2724	NUR SHEILA MELATI	75	82
30	2725	REHAN ANDIKA FIRMANSYAH	78	88
31	2726	TIARA DWI PUTRI ARIFIN	80	80
32	2727	TIARA NESYA AFIFAH	81	80
TOTAL			2386	2577
RATA-RATA			74,5625	80,53125

Lampiran VI. Pedoman Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pelaksanaan pendidikan diniyah di SMPN 2 Jogoroto Jombang, apakah bermanfaat atau hanya menambah beban belajar siswa?
- b. Sejauh ini apakah ada hambatan pada pelaksanaan pendidikan diniyah di SMPN 2 Jogoroto Jombang?
- c. Harapan Bapak untuk pendidikan diniyah kedepannya seperti apa?

2. Wawancara dengan Guru-Guru Keagamaan

- a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru mengenai pelaksanaan pendidikan diniyah di SMP?
- b. Pendapat dari masing-masing guru mata pelajaran keagamaan mengenai pendidikan diniyah?
- c. Apakah ada korelasi antara mata pelajaran pendidikan diniyah, muatan lokal keagamaan, dan Pendidikan Agama Islam?
- d. Adakah peningkatan dari para peserta didik selama diterapkannya pendidikan diniyah?

3. Wawancara dengan Guru Pembimbing Diniyah

- a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru mengenai pelaksanaan pendidikan diniyah di SMP?
- b. Pendapat dari masing-masing guru mata pelajaran keagamaan mengenai pendidikan diniyah?
- c. Apakah ada korelasi antara mata pelajaran pendidikan diniyah, muatan lokal keagamaan, dan Pendidikan Agama Islam?
- d. Adakah peningkatan dari para peserta didik selama diterapkannya pendidikan diniyah?

- e. Apa kendala/hambatan saat proses pembelajaran berlangsung atau setelahnya?
- f. Metode apa saja yang digunakan Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran?
- g. Harapan kedepannya untuk pelaksanaan pendidikan diniyah?

4. Wawancara dengan Wali Murid

- a. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pendidikan diniyah yang diterapkan di SMP se-Jombang?
- b. Sejauh ini apakah ada hambatan ketika menemani belajar putra/putrinya?
- c. Menurut Ibu sebagai orang tua, adakah peningkatan yang bisa Ibu lihat setelah mempelajari pendidikan diniyah, dalam hal tindakan atau kefahaman materi?

5. Wawancara dengan Peserta Didik

- a. Apa yang adek ketahui mengenai pendidikan diniyah ketika akan masuk SMP?
- b. Menurut adek setelah satu tahun mempelajari diniyah, materi-materi diniyah atau belajar pegu masih sulit apa tidak?
- c. Kalau iya, kesulitannya menyangkut apa? Materi atau belajar menulis dan membaca pegu?
- d. Manfaat yang bisa dirasakan setelah mempelajari diniyah selama kurang lebih satu setengah tahun?
- e. Apa metode belajar dari para guru yang paling disukai saat pembelajaran berlangsung?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMPN 2 Jogoroto Jombang.
2. Situasi dan Kondisi Pelaksanaan Pendidikan Diniyah di SMPN 2 Jogoroto Jombang.
3. Fasilitas SMPN 2 Jogoroto Jombang.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen profil SMPN 2 Jogoroto Jombang.
2. Jumlah Guru, Karyawan, dan Siswa SMPN 2 Jogoroto Jombang.
3. Silabus Pembelajaran Diniyah.
4. Jadwal Pelajaran Muatan Lokal Diniyah.
5. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Selama Satu Semester.

Lampiran VII. Dokumentasi Penelitian



Gambar proses pembelajaran diniyah di kelas



Gambar wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembimbing diniyah SMPN 2 Jogoroto Jombang



Gambar wawancara dengan guru muatan lokal keagamaan



Gambar wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam






Gambar wawancara dengan wali murid kelas VIII



Gambar wawancara dengan siswa-siswi kelas VIII

Lampiran VIII. Surat Pengantar Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 1775/Un.03.1/TL.00.1/12/2021	29 Januari 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Haf	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMPN 2 Jogoroto di Jombang		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Nurjihan Abidatur Rofifah	
NIM	: 17110015	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2020/2021	
Judul Proposal	: Peran Muatan Lokal Pendidikan Diniyah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang	
diberi izin melakukan Penelitian untuk pembuatan skripsi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak yang baik disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		 Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003
Tembusan : 1. Yth. Ketua Jurusan PAI 2. Arsip		

Lampiran IX. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 JOGOROTO
 Ds Alang Alang Caruban 085100256554, Jogoroto. KP 61485
 Website : www.smpn2jogorotojombang.blogspot.co.id
 E-mail : smpn2_jogoroto@yahoo.com

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 421 / 050 / 415.16.15.16 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : **EDY PURNOMO, S.Pd., MM.**
 NIP : 19700413 199803 1 004
 Pangkat / Gol : Pembina Tk. I, IV/b
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Jogoroto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nurjihan Abidatur Rofifah
 NIM : 17110015
 Prodi/ Angkatan : S-1, Pendidikan Agama Islam / Tahun 2017
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Nama Univ./ P.T. : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Alamat : Dsn. Gandu Rt/Rw 01/01 Ds. Mlaras Kecamatan Sumobito
 Kabupaten Jombang. KP. 61483

Yang bersangkutan adalah benar benar akan melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Jogoroto Jombang tanggal, 6 Februari s.d. 31 Maret 2021 dengan judul "**Peran Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang** "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jogoroto, 6 Pebruari 2021

Kepala Sekolah,



EDY PURNOMO, S.Pd., M.M
 Pembina Tk. I
 NIP 19700413 199803 1 004

Lampiran X. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Nurjihan Abidatur Rofifah
 NIM : 17110015
 Judul : Peran Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	26 September 2020	Konsultasi Judul Skripsi	
2.	25 November 2020	Konsultasi BAB I	
3.	26 November 2020	Konsultasi BAB II	
4.	2 Desember 2020	Konsultasi BAB III	
5.	21 Juni 2021	Konsultasi BAB IV	
6.	23 Juni 2021	Konsultasi BAB V	
7.	29 Juni 2021	Konsultasi BAB VI dan Lampiran	
8.	12 Juli 2021	Konsultasi keseluruhan skripsi dan ACC Ujian Skripsi	

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Jombang, 12 Juli 2021
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 19720822 200212 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Nurjihan Abidatur Rofifah
 NIM : 17110015
 Tempat Tanggal Lahir: Jombang, 16 Agustus 1999
 Fak./Jur. : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2017
 Alamat Rumah : Dsn. Mlaras Ds. Mlaras Kec. Sumobito, Kab. Jombang Kode Pos 61483
 No HP : 085748771481
 Alamat Email : nur.jihanabidatur16@gmail.com



B. Pendidikan Formal

1. Sekolah Dasar : MIN Darul Ulum (2008-2013)
2. SMP : MTsN Darul Ulum (2013-2015)
3. SMA : MAN Tambakberas Jombang (2015-2017)
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 1 Tambakberas Jombang
2. Ma'had Sunan Ampel al-Aly

Malang, 12 Juli 2021
Mahasiswi

Nurjihan Abidatur Rofifah
NIM. 17110015